

**SKRIPSI**

**PENGARUH TEKNIK HYPNOPARENTING: PEMBERIAN SUGESTI POSITIF  
TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK DALAM BERSIKAP  
TANGGUNG JAWAB PADA ANAK PRASEKOLAH  
DI PAUD ANNAUFA KUBU GULAI BANCAH  
KEC. MANDIANGIN KOTO SALAYAN  
KOTA BUKITTINGGI  
TAHUN 2019**



**Oleh:**

**AUFA ISLAMI  
1514201006**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**

**STIKes PERINTIS PADANG**

**TAHUN 2019**

**SKRIPSI**

**PENGARUH TEKNIK HYPNOPARENTING: PEMBERIAN SUGESTI POSITIF  
TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK DALAM BERSIKAP  
TANGGUNG JAWAB PADA ANAK PRASEKOLAH  
DI PAUD ANNAUFA KUBU GULAI BANCAH  
KEC. MANDIANGIN KOTO SALAYAN  
KOTA BUKITTINGGI  
TAHUN 2019**

Penelitian Keperawatan Anak

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mengambil Gelar Sarjana Keperawatan Program  
Studi Ilmu Keperawatan STIKes Perintis Padang*



**Oleh:**

**AUFA ISLAMI**

**1514201006**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**

**STIKes PERINTIS PADANG**

**TAHUN 2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : AUFA ISLAMI

Nim : 1514201006

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa proposal/skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi yang seberat-beratnya atas perbuatan tidak terpuji tersebut.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan sama sekali.

Bukittinggi,

Yang membuat pernyataan,

  
(AUFA ISLAMI)

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN STIKes PERINTIS PADANG**

JULI 2019

**AUFA ISLAMI**

1514201006

**PENGARUH *HYPNOPARENTING* TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK DALAM BERSIKAP TANGGUNG JAWAB PADA ANAK PRASEKOLAH DI PAUD ANNAUFA KUBU GULAI BANCAH, KEC. MANDIANGIN KOTO SALAYAN, KOTA BUKITTINGGI TAHUN 2019**

VIII+VI BAB+ 71 HALAMAN+ 10 TABEL + 3 SKEMA + 6 LAMPIRAN

**ABSTRAK**

*Hypnoparenting* dalam pembentukan perkembangan sikap tanggung jawab anak adalah suatu bentuk teknik dimana hypnoparenting dilakukan dengan memberikan sugesti positif melalui aktifitas anaksesuai dengan indikator yang ingin dicapai yang sangat bermanfaat untuk orang tua dalam mendidik anak. Hasil survey yang ditemukan dilapangan masih didapatkan belum optimalnya perkembangan anak, Depkes RI, mengatakan dari hasil *skrining* seluruh anak di Indonesia didapatkan 4,5% masih terjadi keterlambatan perkembangan pada anak baik itu perkembangan motorik,kognitif, sosial dan bahasa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *hypnoparenting* terhadap perkembangan sikap tanggung jawab anak usia prasekolah di PAUD Annaufa kubu gilai bancah, Kota Bukittinggi tahun 2019. Jenis penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimental. Pre test post test one group design* dengan variabel *independent* adalah hypnoparenting dan *variable dependent* adalah perkembangan anak dalam bersikap dan bertanggung jawab, dengan populasi 16 orang dan menggunakan teknik total *sampling*. Uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah

uji T *Dependent*, dengan hasil rerata perkembangan anak dalam bersikap tanggung jawab sebelum dilakukan *hypnoparenting* adalah 1.25 meningkat menjadi 2.18 setelah dilakukan *hypnoparenting* dengan selisih perbedaan rerata adalah 0.93, dimana perkembangan anak dalam bersikap tanggung jawab ada dalam rentang kategori buruk menjadi cukup dan didapatkan  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) artinya ada pengaruh *hypnoparenting*: pemberian sugesti positif terhadap perkembangan anak dalam bersikap tanggung jawab di PAUD Annaufa Kubu Gulai Bancah, Kec. Mandiangin Koto Salayan, Kota Bukittinggi Tahun 2019. Disimpulkan bahwa *hypnoparenting* dapat meningkatkan perkembangan anak pada anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangannya. Disarankan kepada PAUD Annaufa agar dapat melakukan teknik *hypnoparenting* ini secara berkala.

Kata Kunci : *Hypnoparenting*, perkembangan anak, sikap tanggung jawab, sugesti positif,

Daftar pustaka : 36 (2003-2018)

**PROGRAM STUDY BACHELOR NURSING STIKES PERINTIS PADANG**

*JULY 2019*

**AUFA ISLAMI**

*1514201006*

***The Influence Of Hypnoparenting On Children's Development In Behavior Of Responsibility In Children In Prasecolah In Paud Annaufa Gubai Gulai Bancah, Kec. Mandiangin Koto Salayan, Bukittinggi City In 2019***

**VIII+VI BAB+ 71 CHAPTER + 10 TABLE + 3 SKEMA + 6 ATTACHMENTS**

**ABSTRACT**

*Hypnoparenting in the formation of the development of the attitude of responsibility of children is a form of technique where hypnoparenting is done by giving positive suggestions through the activities of children in accordance with the indicators to be achieved which is very useful for parents in educating children. The survey results found in the field still found that child development was not optimal, the Indonesian Ministry of Health said that from the screening results of all children in Indonesia, 4.5% still found developmental delays in children whether motor, cognitive, social and language development. The purpose of this study was to determine the influence of hypnoparenting on the development of the attitude of responsibility of preschool-aged children in PAUD Annaufa stronghold of bancal, Bukittinggi City in 2019. This type of research uses a quasi-experimental method. Pre test post test one group design with the independent variable is hypnoparenting and the dependent variable is the child's development in behaving and being responsible, with a population of 16 people and using total sampling techniques. The analysis test used in this study is the Dependent T test, with the results of the average child development in being responsible before hypnoparenting is 1.25 increased to 2.18 after hypnoparenting with the difference in mean difference is 0.93, where the development of children in behaving responsibilities falls within a range of categories bad becomes sufficient and obtained  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p < 0.05$ ) means that there is a hypnoparenting effect: giving*

*positive suggestions to the development of children in being responsible in PAUD Annaufa Kubu Gulai Bancah, Kec. Mandiangin Koto Salayan, Bukittinggi City in 2019. It was concluded that hypnoparenting can improve children's development in children who experience delays in their development. It is recommended that PAUD Annaufa be able to carry out this hypnoparenting technique regularly.*

**Keywords:** Hypnoparenting, child development, attitude of responsibility, positive suggestion,

**Reference :** 36 (2004-2018)

Halaman Persetujuan

**PENGARUH HYPNOPARENTING: PEMBERIAN SUGESTI POSITIF  
TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK DALAM BERSIKAP  
TANGGUNG JAWAB PADA ANAK PRA SEKOLAH  
di PAUD ANNAUFA KUBU GULAI BANCAH  
KEC. MANDIANGIN KOTO SALATAN  
KOTA BUKITTINGGI  
2019**

Oleh

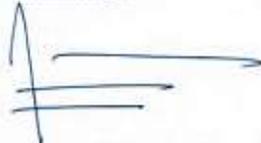
**AUFA ISLAMI  
1514201014**

Skripsi ini telah disetujui dan telah diseminarkan

Bukittinggi, 7 Agustus 2019

Dosen Pemimbing

Pemimbing I



(Yendrizal Jafri, S.Kp., M.Biomed.)

NIK: 1420106116893011

Pemimbing II



(Ns. Andrye Fernandes, M.Kep., Sp.Kep.An.)

NIK: 1420115079014106

Diketahui,

Ketua Prodi Sarjana Keperawatan

STIKes Perintis Padang



Ns. Ida Survati, M. Kep

NIK: 1420130047501027

Halaman Pengesahan

**PENGARUH HYPNOPARENTING: PEMBERIAN SUGESTI POSITIF  
TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK DALAM BERSIKAP  
TANGGUNG JAWAB PADA ANAK PRA SEKOLAH  
di PAUD ANNAUFA KUBU GULAI BANCAH  
KEC. MANDIANGIN KOTO SALATAN  
KOTA BUKITTINGGI  
2019**

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Tim Penguji

Hari/tanggal : 7, Agustus 2019

Jam : 07.00 WIB

OLEH

**AUFA ISLAMI**  
1514201006

Dan yang bersangkutan dinyatakan

**LULUS**

Tim Penguji :  
Penguji I : Ns. Endra Amalia M.Kep  
Penguji II : Yendrizal Jafri S.Kp., M.Biomed



Mengetahui,

Ketua Prodi Sarjana Keperawatan

STIKes Perintis Padang



Ns. Ida Suryati, M. Kep

NIK: 1420130047501027

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur bagi Allah Subhanahu Wataa'la yang telah memberi rahmat, hidayah dan petunjukNYA yang berlimpah sehingga peneliti dapat menyelesaikan Proposal yang berjudul **“Pengaruh Hypnoparenting: Pemberian Sugesti Positif Terhadap Perkembangan Anak Dalam Bersikap Tanggung Jawab Pada Anak Pra Sekolah Di PAUD Annaufa Kubu Gulai Bancah, Kecamatan Mandiangin Koto Salayan, Kota Bukittinggi Tahun 2019”**. Proposal ini di ajukan sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan S1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang. Selama penyusunan Proposal ini, peneliti banyak mendapat bimbingan arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Yendrizar Jafri, S.Kp., M.Biomed, selaku Ketua Sekolah Tinggi Kesehatan Perintis Padang.
2. Ibu Ns. Ida Suryati, M. Kep, selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Kesehatan Perintis Padang.
3. Bapak Yendrizar Jafri, S.Kp., M.Biomed, selaku Pembimbing I.
4. Bapak Ns. Andrye Frenandes, M.Kep., Sp.Kep.An, selaku Pembimbing II.
5. Bapak/Ibuk Staf Sekolah Tinggi Kesehatan Perintis Padang yang telah memberikan sumbangan pemikiran kepada peneliti dalam menyelesaikan proposal ini.

6. Teristimewa kepada Mama, Papa, kakak, serta semua sanak saudara yang telah membantu dan memberi dukungan baik moril maupun material untuk dapat menyelesaikan proposal ini
7. Teman-teman senasib dan seperjuangan angkatan 2015 S1 Keperawatan Reguler STIKes Perintis Padang

Peneliti menyadari bahwa Proposal ini masih jauh dari kesempurnaan dan peneliti mengharapkan kritikan dan saran untuk kelengkapan proposal ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan semua pihak yang berpartisipasi untuk kelengkapan proposal ini. Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam pernah bersabda : “Sebaik baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain”. Semoga semua yang ikut membantu mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari ALLAH SWT, Aamiin Allahumma Aamiin.

Bukittinggi, Mei 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b> .....	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	
<b>ABSTRAK</b> .....	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR SKEMA</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Konsep Perkembangan Anak.....	9
2.2 Konsep Sikap .....	22
2.3 Konsep Hypnosis .....	29
2.4 Kerangka teori.....	40
<b>BAB III KERANGKA KONSEP</b>	
3.1 Kerangka Konsep.....	51
3.2 Defenisi Operasional.....	52
3.3 Hipotesa .....	53
<b>BAB IV METODE PENELITIAN</b>	
4.1 Desain Penelitian .....	54
4.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	54
4.3 Populasi dan Sampel.....	55
4.4 Instrument Penelitian .....	56
4.5 Prosedur penelitian .....	56
4.6 Pengolahan dan Analisa data .....	57
4.7 Etika Penelitian .....	61
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
5.1 Hasil Penelitian .....	62
5.2 Pembahasan.....	65
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
6.1 Kesimpulan .....	70
6.2 Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	
<b>LAMPIRAN</b> .....	

## DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Tingkat pencapaian perkembangan sosial-emosional anak	20
Tabel 2.2	Jenis-jenis Hypnosis	37
Tabel 2.3	Spektrum gelombang otak	46
Tabel 3.1	Defenisi Operasional	51
Tabel 4.1	Analisa Univariat	58
Tabel 4.2	Uji Normalitas	59
Tabel 4.3	Analisa Bivariat	60
Tabel 5.1	Tabel hasil penelitian rerata pre test	61
Tabel 5.2	Tabel hasil penelitian rerata post test	62
Tabel 5.3	Tabel perbedaan rerata pre post test	63

## **DAFTAR SKEMA**

Nomor Skema	Skema	Halaman
Skema 2.1	Skema cara kerja hypnosis	35
Skema 2.2	Kerangka teori	49
Skema 3.1	Kerangka konsep	50

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar InformConsent
Lampiran 2	Format Persetujuan
Lampiran 3	Lembar Observasi
Lampiran 4	Lembar Konsultasi
Lampiran 5	Surat Izin Penelitian
Lampiran 6	Surat Balasan Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137, (2014) tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pasal 1 mengatakan, PAUD merupakan salah satu upaya pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 5 (lima) tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak yang telah memasuki dunia pendidikan seperti PAUD akan bisa berinteraksi dengan lingkungan, teman sebaya maupun dengan orang dewasa ditempat mereka berada. Anak akan belajar banyak pengetahuan dan keterampilan melalui interaksi dengan lingkungan. Kemampuan berbahasa, kemampuan sosial-emosional, dan kemampuan kognitif akan berkembang pesat bila anak diberi kesempatan untuk mengenal benda, alat main, dan orang-orang yang ada di sekitarnya.

Masa anak-anak adalah proses yang paling cepat menyerap dan menangkap apa yang dilihat dan diajarkan kepada anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal merupakan satu hal yang sangat diharapkan orang tua dimana usia 1-5 tahun merupakan proses terjadinya tahap-tahap perkembangan, di usia itu anak akan melalui tahap-tahap perkembangan seperti perkembangan motorik, kognitif, bahasa, emosional, dan sosial.

Perkembangan itu adalah perubahan yang memiliki dua tipe yaitu kualitatif dan kuantitatif dengan bertambahnya kemampuan sehingga membuat perubahan yang terarah dan melalui tahap-tahap perkembangan, seperti motorik, kognitif, bahasa dan sosio-emosional

(Soetjiningsih, 2014). Pada saat ini perkembangan yang kurang menjadi perhatian dari orang tua adalah perkembangan sosial anak, Perkembangan sosial perlu dikembangkan kepada anak sejak dini agar kelak anak dapat memiliki perilaku sosial yang baik. Perkembangan sosial adalah proses pembentukan pribadi seseorang dan proses pembentukan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan nilai dan norma dalam masyarakat. Salah satu aspek perkembangan sosial adalah sikap sosial seperti bersikap tanggung jawab. Dimana sikap tanggung jawab ini adalah suatu tugas atau kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas dengan penuh kepuasan (yang diberikan oleh seseorang, atau atas janji atau komitmen sendiri) yang harus dipenuhi seseorang dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan. (Yaumi, 2014).

Menurut WHO (2017), sebanyak 35-50% anak usia prasekolah mengalami keterlambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya, pada cakupan perkembangan saja sekitar 5-25% yang mengalami keterlambatan perkembangan umum atau *global developmental delay*. Data tersebut membandingkan dari 172 negara anak usia dini yang paling banyak mengalami keterlambatan dalam perkembangannya antara lain berasal dari benua Afrika dan benua Asia, antara lain Guinea, Sierra Leone, Burkina Faso, Sudan Selatan, Chad, Somalia, Republik Afrika Tengah, Mali, Indonesia.

Indonesia sebagai berkembang berada di peringkat ke-101 sebagai negara yang mengalami masalah pada perkembangan anak. Menurut Kementerian kesehatan Indonesia (2014) mengatakan bahwa 2,5 juta anak atau 1-32% angka keterlambatan perkembangan yang terjadi pada anak usia prasekolah. Berdasarkan Hasil skrining perkembangan anak yang dilakukan pada 30 provinsi didapatkan sebanyak 45% balita Indonesia mengalami gangguan

perkembangan, baik perkembangan motorik halus dan kasar, sosial (kemandirian, kecerdasan kurang dan keterlambatan (Depkes RI, 2017). Berdasarkan Riskesdas Sumbar (2018), angka keterlambatan perkembangan anak diperoleh sekitar 36%, Angka itu melebihi dari angka perkembangan nasional sebesar 29,6% diatas maksimal toleransi yang ditetapkan oleh WHO sekitar 20% dengan jumlah anak usia 0-5 tahun di Sumatera Barat sebanyak 520.069. Di Bukittinggi jumlah anak usia 0-5 tahun sebanyak 12.654 jiwa dengan jumlah PAUD yang ada di kota Bukittinggi sebanyak 2.625 PAUD (Profil Gender Dan Anak Kota Bukittinggi, 2018).

Salah satu metode yang sedang fenomena dan berpengaruh dimana beberapa peneliti sudah melakukan adalah metode *hypnoparenting* yang dilakukan kepada anak. *Hypnoparenting* ini merupakan pemberian sugesti positif melalui pikiran bawah sadar atau bermain pada gelombang otak yang sudah ada Sejak 3000 tahun sebelum Masehi ketika orang pada masa itu belum mengenal ilmu pengetahuan mengenai jiwa manusia, WHO mengakui bahwa *hypnoparenting* merupakan pengetahuan ilmiah dan digunakan sebagai metode pengobatan yang aman. *Hypnoparenting* adalah ilmu yang menggabungkan pengetahuan tentang hipnosis dan mendidik anak.

Dilakukan ketika anak tidak dalam keadaan tidur, dilakukan dengan cara memberikan sugesti positif secara berulang kali saat anak belajar dan beraktifitas saat gelombang anak berada pada gelombang alpha dan theta, *hypnoparenting* ini akan mempengaruhi pikiran bawah sadar anak, karena pada saat gelombang otak anak berada pada alpha dan theta berarti anak sedang focus terhadap sesuatu dan 88% menggunakan pikiran bawah sadarnya, dengan sugesti positif yang diterapkan kepada anak akan membuat anak menjadi orang yang positif dan terjadi perubahan-perubahan pada diri anak (Gunawan, 2012).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rohyati (2015) menunjukkan adanya peningkatan sikap tanggung jawab anak. Sikap tanggung jawab anak meningkat melalui metode *hypnoparenting*. Penelitian ini menggunakan uji *t dependent* dan dari hasil uji statistic didapatkan H0 ditolak dimana adanya pengaruh *hypnoparenting* terhadap sikap tanggung jawab anak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jafri (2014) pengaruh *hypnoparenting* terhadap peningkatan nafsu makan anak prasekolah yang sulit makan di Surau Pinang Nagari Ampang Gadang diperoleh hasil dari 14 responden 10 mengalami sulit makan dan 4 orang tidak mengalami sulit makan, setelah dilakukan *hypnoparenting* 11 anak menjadi tidak sulit makan. Penelitian ini menggunakan uji *t dependent* dan hasil uji statistik diperoleh H0 ditolak, artinya ada pengaruh *hypnoparenting* terhadap peningkatan nafsu makan anak prasekolah yang sulit makan.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah PAUD Annaufa diperoleh informasi bahwa jumlah anak PAUD Pada tahun ajaran 2018/2019 ada 16 orang anak. Berdasarkan observasi yang dilakukan Kepala Sekolah umumnya anak PAUD Annaufa masih mengalami keterlambatan dalam perkembangan, dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Annaufa sebelum melakukan penelitian pada umumnya anak PAUD masih mengalami keterlambatan dalam perkembangan socialnya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan topik “Pengaruh *Hypnoparenting* :Pemberian Sugesti Positif Terhadap Perkembangan Anak Dalam Bersikap tanggung Jawab Pada Anak Prasekolah Di PAUD Annaufa Kubu Gulai Bancah, Kec.Mandiangan Koto Salayan, Kota Bukittinggi Tahun 2019”

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Dari uraian latar belakang diatas maka peneliti mevrumuskan masalah penelitian apakah ada Pengaruh *Hypnoparenting* : Pemberian Sugesti Positif Terhadap Perkembangan Anak Dalam Bersikap Tanggung Jawab?

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Pengaruh *Hypnoparenting* : Pemberian Sugesti Positif Terhadap Perkembangan Anak Dalam Bersikap Tanggung Jawab Pada Anak Prasekolah Di PAUD Annaufa Kubu Gulai Bancah, Kec. Mandiangin Koto Salayan Kota Bukittinggi Tahun 2019.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini antara lain :

- a. Mengidentifikasi perkembangan anak dalam bersikap tanggung jawab sebelum dilakukan *hypnoparenting* pada anak prasekolah di PAUD Annaufa Kubu Gulai Bancah, Kec.Mandiangin Koto Salayan Kota Bukittinggi Tahun 2019
- b. Mengidentifikasi perkembangan anak dalam bersikap tanggung jawab sesudah dilakukan *hypnoparenting* pada anak prasekolah di PAUD Annaufa Kubu Gulai Bancah, Kec.Mandiangin Koto Salayan Kota Bukittinggi Tahun 2019
- c. Menganalisis pengaruh *hypnoparenting*: pemberian sugesti positif terhadap perkembangan anak dalam bersikap tanggung jawab di PAUD Annaufa Kubu Gulai Bancah, Kec. Mandiangin Koto Salayan Kota Bukittinggi Tahun 2019.
- d.

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

### **1.4.1 Bagi Pendidikan Dan Organisasi**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi peneliti selanjutnya khususnya bagi mahasiswa STIKes PERINTIS Bukittinggi yang berminat untuk melaksanakan penelitian dalam cakupan yang sama dan dapat juga dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya, serta bisa jadi mata ajar wajib bagi kampus supaya penelitian selanjutnya tidak tertutup kemungkinan bagi orang yang tidak mempelajari *hypnotherapy*, juga dapat menjadi tambahan referensi bagi pustaka. Serta diharapkan pengetahuan peneliti bertambah dapat menerapkan ilmu *hypnotherapy* yang telah diperoleh serta dapat berbagi ilmu tentang *hypnoparenting* kepada orang yang ingin mempelajari.

### **1.4.2 Bagi Lahan Penelitian**

Diharapkan dengan penelitian yang dilakukan dapat menambah ilmu bagi lahan tempat penelitian dan bisa menerapkan untuk selanjutnya. Menjadi wadah bagi anak-anak dalam berkeaktifitas untuk hal yang positif.

### **1.4.3 Manfaat Untuk Orang Tua Dan Anak**

Dengan dilakukannya *Hypnoparenting* ini orang tua mampu mengontrol setiap tindakan yang dilakukan oleh anak, dan mampu menjadi orang tua yang faham akan keadaan dan kondisi anak, Anak juga memperoleh pengetahuan dan dapat mengaplikasikannya dan sikap anak menjadi positif setelah dilakukan penelitian ini.

## **1.5 RUANG LINGKUP PENELITIAN**

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh *hypnoparenting*: pemberian sugesti positif terhadap perkembangan anak dalam bersikap tanggung jawab di PAUD Annaufa kubu gulai bancah, kec. Mandiangin koto salayan kota Bukittinggi tahun 2019. Penelitian ini diangkat karena melihat dari data yang diperoleh masih menyatakan angka keterlambatan perkembangan itu tinggi. Penelitian ini berfokus pada anak-anak usia dini sebagai populasi dan sampel di PAUD Annaufa kubu gulai bancah kec.mandiangan koto salayan kota bukittinggi dengan jumlah anak sebanyak 16 orang. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan juni tahun 2019 dilakukan selama 1 minggu, dengan teknik 1 hari pertama observasi perkembangan anak dalam bersikap sebelum dilakukan hypnoparenting 4 hari berikutnya anak diberikan sugesti mengenai bersikap dan bertanggung jawab sesuai dengan apa yang akan dicapai dalam penelitian ini, sugesti akan diberi secara selang seling selanjutnya 1 hari terakhir kembaloi dilakukan observasi, jika anak melakukan tanpa arahan akan mendapat reward dan jika tidak anak akan mendapat hukuman ringan seperti menyanyi.

## **BAB II**

## TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 KONSEP PERKEMBANGAN ANAK

#### 2.1.1 Defenisi Perkembangan

Menurut Soetjiningsih (2014), perkembangan (*development*) merupakan perubahan yang bersifat kuantitatif dan kualitatif dengan bertambahnya skill sebagai hasil pematangan/maturitas yang juga bisa bersifat progresif dimana perubahan itu memiliki arti perubahan terarah maju kedepan dan tidak mundur kebelakang dengan beberapa tahap perkembangan yang dilalui dari perkembangan motorik, kognitif, bahasa, emosi dan sosio. Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, serta penambahan kemampuan anak (Nursalam, 2005). Menurut Ismail (2005) Perkembangan ( *Development* ) adalah suatu proses perubahan ke arah kedewasaan atau pematangan yang bersifat kualitatif dengan hasil belajar dan biasanya tidak dapat diukur.

#### 2.1.2 Teori Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan

Menurut Soetjiningsih (2014), terdapat beberapa teori yang mempengaruhi faktor perkembangan anak berdasarkan teori yaitu :

a. Menurut Teori Empirisme

Teori empirisme biasa dikenal dengan teori tabularasa dan *environmentalism*.

Teori ini dipelopori oleh John Locke (1632-1704). Berdasarkan teori empirisme, perkembangan individu ditentukan oleh lingkungannya. Teori ini beranggapan bahwa pembawaan itu tidak mempengaruhi. John Locke menyatakan bahwa pada saat dilahirkan, jiwa individu dalam keadaan kosong (ibarat tabularasa yang belum tertulis), dan lingkunganlah yang akan mengisi kondisi kekosongan tersebut.

b. Menurut Teori Nativisme

Teori nativisme dengan penemunya Arthur Schopenhauer (1788-1880), beranggapan bahwa perkembangan individu hanya ditentukan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak anak lahir (pembawaan). Bila individu dilahirkan dengan pembawaan yang baik maka perkembangannya baik, dan sebaliknya jika pembawaan anak tidak baik sejak lahir maka perkembangannya tidak baikpula.

c. Menurut Teori Konvergensi

Teori konvergensi disebut juga teori interaksionisme. Teori ini dihaturkan oleh William Stern (1871-1939). Menurut Stern, perkembangan individu adalah hasil perpaduan antara faktor pembawaan sejak lahir dengan faktor lingkungan. Pembawaan sudah ada pada tiap individu sejak kelahirannya. Dan pembawaan ini tidak akan berkembang menjadi nyata bila tidak mendapat pengaruh dari lingkungan sekitar.

Menurut Soetjiningsih (2014), Berdasarkan tiga teori oleh para ahli diatas, faktor yang mempengaruhi kualitas perkembangan anak ditentukan oleh:

1. Faktor Intern (Alami)Faktor intern adalah faktor yang mempengaruhi perkembangan yang berasal dari dalam individu itu sendiri.
  - a). Genetika/Hereditas (Keturunan) Pertumbuhan dan perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh faktor keturunan/genetik yang didapat dari orangtuanya. Faktor genetik lebih menekankan pada aspek fisiologis dan psikologis yang yang dibawa melalui alian darah dalam kromosom sehingga faktor ini bersifat statis, misalnya bentuk fisik, kesehatan, sifat, kepribadian, minat, bakat, kecerdasan.
  - b). Hormon Pengaruh hormon sudah terjadi sejak masa prenatal, yaitu saat janin berumur 4 bulan, pada saat itu terjadi pertumbuhan yang cepat. Beberapa hormon yang berpengaruh

dalam proses tumbuh kembang anak adalah hormon pertumbuhan somatotropin, sedangkan hormon estrogen dan progesteron merupakan hormon seksual yang berguna saat anak mulai memasuki usia remaja sebagai salah satu penanda kematangan individu.

2. Faktor Ekstern (Lingkungan) Faktor ekstern merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan anak yang berasal dari luar individu/lingkungan, baik dalam bentuk lingkungan fisik yang berupa kondisi rumah, gizi, kesehatan lingkungan, dan sebagainya. Sedangkan lingkungan psikis berupa faktor kebudayaan, sikap, keyakinan, nilai-nilai yang dianut dan sebagainya.
  - a). Keluarga Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal anak, keluarga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap proses tumbuh kembang anak. Dukungan dan bimbingan yang tepat dari keluarga akan memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga anak akan banyak belajar dari orangtuanya.
  - b). Kelompok Teman Sebaya Saat anak sudah memasuki usia sekolah, teman sebaya akan sangat berpengaruh pada perkembangan anak hal ini dikarenakan anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan temannya. Saat bersama teman-temannya anak akan mempelajari apa yang tidak didapatkan dikeluarga misalnya saja tentang persaingan, kerjasama, saling menghormati perbedaan, dan hal-hal lain yang akan sangat berguna dalam proses perkembangan.
  - c). Pengalaman hidup Pengalaman hidup dan proses pembelajaran menjadikan anak berkembang dengan cara mengaplikasikan apa yang telah dipelajari pada kebutuhan yang perlu dipelajari. Semakin banyak pengalaman hidup yang dipelajari maka akan sangat membantu anak untuk menyelesaikan tugas perkembangannya.

d). Kesehatan Lingkungan Tingkat kesehatan mempengaruhi respon anak terhadap lingkungan dan respon orang lain pada anak tersebut, sehingga proses perkembangan dapat terganggu bila kesehatan lingkungan tidak kondusif. Sakit atau luka berpotensi mengganggu pertumbuhan dan perkembangan. Sakit atau cedera berkepanjangan bisa menyebabkan ketidakmampuan untuk mengatasi dan menjawab kebutuhan dan tugas tahap perkembangan

### **2.1.3 Tahap Perkembangan Anak**

#### **a. Masa Pra-natal**

Masa pra-natal atau lebih dikenal dengan masa sebelum lahir, ditandai dengan proses pembentukan sistem jaringan dan struktur organ-organ fisik. Pertumbuhan dan perkembangan dimulai sejak terjadinya pertemuan sel sperma dengan sel telur yang bakal menjadi calon manusia. Proses perubahan tersebut berlangsung secara cepat yakni 9 bulan 10 hari atau 42-43 minggu.

Pertumbuhan dan perkembangan janin pada masa pra-natal ini sangat dipengaruhi oleh kondisi ibu dan lingkungannya.

#### **b. Masa Bayi dan Anak Tiga Tahun Pertama (*Atitama/Toddler*)**

Saat janin berusia 9 bulan 10 hari seluruh organ fisiknya telah matang (mature) dan bayi siap dilahirkan ke dunia, setelah dilahirkan bayi segera menangis sebagai tanda berfungsinya perasaan dan panca-indra dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya yang baru. Bayi akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan dibawah pengasuhan dan bimbingan orangtua, pada masa ini anak akan belajar mengembangkan kemampuan motoriknya dengan cara merangkak, berjalan, bahkan berlari.

#### **c. Masa Anak-anak Awal (*Early Childhood*)**

Secara kronologis usia yang tergolong masa anak-anak awal (*early childhood*) saat anak berusia 4 tahun-5 tahun 11 bulan. Anak -anak pada masa ini masih memfokuskan diri pada hubungan dengan orangtua atau keluarga, masa anak-anak awal ditandai dengan kemandirian, kemampuan mengontrol diri (*self control*) serta keinginan untuk memperluas pergaulan melalui kegiatan bermain sendiri atau bermain dengan teman sebayanya. Manfaat permainan pada masa anak-anak awal adalah mengembangkan kepribadian, bermain juga berguna untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dan kasar anak.

d. Masa Anak-anak Tengah (*Middle Childhood*)

Masa anak-anak tengah dialami oleh anak-anak usia 7-9 tahun, atau secara akademis anak-anak yang duduk di kelas awal SD (kelas 1, 2, dan 3). Kehidupan sosial anak pada masa ini diwarnai dengan kekompakan kelompok teman sebaya yang berjenis kelamin sejenis (*homogen*). Anak -anak mulai mengembangkan kepribadian seperti pembentukan konsep diri fisik, sosial, dan akademis untuk mendukung perkembangan harga diri, percaya diri dan efikasi diri.

e. Masa Anak Akhir (*Late Childhood*)

Masa anak-anak akhir (*late childhood*) berlangsung pada anak dengan usia 10-12 tahun atau pada anak yang sedang duduk di SD kelas atas (kelas 4, 5, dan 6) masa ini sering juga disebut sebagai masa bermain. Ciri-ciri anak pada masa ini adalah memiliki dorongan untuk masuk dalam kelompok sebaya, dengan kata lain pada usia ini anak-anak mulai membentuk geng karena anak-anak merasa nyaman berada dalam lingkungan sebayanya. Menurut Piaget pada masa ini cara berpikir anak masuk tahap konkrit.

#### 2.1.4 Karakteristik Perkembangan

Menurut Soetjiningsih (2014), ada beberapa karakteristik perkembangan yaitu :

- a. Perkembangan awal lebih kritis dari pada perkembangan berikutnya (*early development is more critical than later development*)
  1. Hubungan interpersonal akan menyenangkan dengan kasih sayang oleh orang tua dan lingkungan
  2. Anak harus dikenalkan dengan status emosi sejak anak lahir seperti gembira, sedih, kecewa, marah serta bagaimana mengatasi masalah pada diri anak
  3. Cara pendidikan kepada anak merupakan karakteristik yang berkesinambungan, beri anak penghargaan(reward) bila berhasil, beri hukuman(punishment) bila tidak melakukan perintah
  4. Bermain peran dengan anak (role playing) yang lebih awal, seperti membantu ibu menyapu, merapikan mainan sendiri
- b. Pola perkembangan yang memiliki karakteristik yang bisa dilihat kedepannya (*the developmental patern has predictable characteristic*)
  1. Setiap individu mempunyai kecepatan dalam perkembangan dirinya
  2. Perkembangan seseorang, baik secara keseluruhan maupun setiap aspek tidak konstan melainkan berkesinambungan dan sistematis
  3. Proses perkembangan dengan mengikuti pola tertentu sesuai dengan apa yang diarahkan
  4. Antara aspek perkembangan yang satu dengan aspek yang lain saling berkaitan atau berkorelasi secara signifikan
  5. Perkembangan terjadi antara dari pola yang bersifat umum ke khusus

c. Perbedaan Individual Dalam Hal Perkembangan (*There Are Individual Differences In Development*)

Pola perkembangan pada setiap anak umumnya sama tetapi ada perbedaan yang membuat perkembangan menjadi tidak sama lagi. Setiap anak akan mengikuti jalur perkembangannya sendiri sesuai dengan kecepatannya masing-masing, Pada umur yang sama setiap anak tidak selalu mencapai tingkat perkembangan yang sama, penyebab perbedaan tersebut adalah kondisi biologis dan genetic setiap anak tidak sama, dan lingkungan setiap anak tidak akan pernah sama (faktor internal dan eksternal) Soetjningsih,(2014).

e. Periode/ Tahapan Pola Perkembangan Anak ( *There Are Periods In The Developmental Pattern*)

1. Perkembangan motorik

Perkembangan motorik merupakan perkembangan yang berhubungan dengan sikap tubuh Untuk motorik kasar (*gross motor development*) menunjukkan pergerakan tubuh dengan arah sefalokaudal dan proksimodistal serta dari umum ke spesifik. Pada anak usia tiga tahun, anak mulai mampu berdiri diatas satu kaki untuk beberapa detik dan pada usia lima tahun anak sudah dapat melompat hampir satu meter jaraknya, dan perkembangan Motorik halus (*fine motor development*) perkembangan ini berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu hal dengan melakukan gerakan tertentu dan memerlukan koordinasi dari mata tangan dan jari misalnya kemampuan dalam hal menggambar dan mewarnai. Dalam perkembangan motorik ada beberapa prinsip yang akan dilalui anak, pertama prinsip perkembangan motorik itu tergantung pada maturasi saraf dan otot, yang kedua belajar keterampilan motorik tidak bisa terjadi sampai anak matang, yang ketiga perkembangan

motorik dapat diprediksi, yang keempat perkembangan motorik dapat ditentukan dan yang terakhir kecepatan perkembangan motorik berbeda setiap individu

## 2. Perkembangan kognitif

Pada perkembangan kognitif terdapat tahap tahap perkembangan dalam teori PIAGET, Jean piaget merupakan seorang professor psikologi di Universitas Geneva mengatakan teori kognitif (*cognition theory*) ada empat tahap perkembangan kognitif yang menyatakan bahwa anak anak berfikir dengan cara yang berbeda dibanding orang dewasa Soetjiningsih,(2014)

a). Tahap sensorimotor (0-24 bulan), pada tahap ini anak memahami dunianya dengan indera dan gerakannya.Selama tahap sensorimotor bayi memperoleh pengetahuan benda dengan cara manipulasi lahir 1bulan bayi mulai ada reaksi reflek, bayi 1-4 bulan gerakan bayi mulai aktif, 4-10 bulan bayi mulai bereaksi terhadap objek yang diberikan, 10-12 bulan bayi sudah menggunakan strategi tubuh untuk menciptakan situasi baru,12-18 bulan bayi mulai memanipulasi lingkungan untuk mendapat situasi yang baru dan bayi umur 18-24 bulan bayi sudah menggunakan ide ide seperti kata dan tindakan sebagai strategi untuk hasil yang diinginkan.

b). Tahap praoperasional (2-7 tahun), dimana selama tahap ini anak sudah masuk proses berfikir meskipun kadang masih jauh dari kata logis, pada tahap ini ada namanya animism dimana anak –anak lebih memiliki kepercayaan akan hal yang dikatakan,contoh anak akan mengikuti perintah kita selama perintah itu dilihat sendiri oleh anak,

c). Tahap operasional ( 7-11 tahun) adalah tahap konkret dimana tahap ini anak sudah mulai berfikir secara logis tentang kejadian, anak sudah mengerti sebab akibat, anak sudah mulai berimajinasi sudah bisa focus dan menciptakan ide ide baru berfikir seperti orang dewasa.

### 3. Perkembangan Sosial-emosional

Perkembangan sosial yaitu perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat tempat anak berada. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Secara bahasa sosial berarti sesuatu yang berkenaan dengan orang lain atau masyarakat. Sosial juga bisa berarti suka memperhatikan kepentingan umum, seperti suka menolong, menderma, dan sebagainya. Perkembangan sosial juga merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan orang-orang di sekitarnya. Perkembangan sosial adalah proses belajar menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok dan adat kebiasaan, belajar bekerja sama, saling berhubungan dan merasa bersatu dengan orang-orang di sekitarnya. Sedangkan emosi secara bahasa berarti luapan perasaan yang berkembang: keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan yang bersifat subjektif. Selain itu emosi merupakan perasaan atau sikap yang melibatkan paduan dari gerakan fisiologis (misalnya detak jantung cepat) dan perilaku membuka (senyum, menyeringai). Emosi mempengaruhi pematangan tumbuh kembang anak, dan peran belajar, kedua faktor ini sama-sama mempengaruhi emosi. Pola emosi pada setiap anak sangatlah berbeda.

Perkembangan sosial-emosi anak usia dini memiliki 4 aspek yaitu :

a). Perkembangan pemahaman diri pada masa kanak-kanak awal (4-6 tahun) mereka memandang dirinya secara berlebihan karena mereka lebih mendasari penilaian dirinya pada kemajuan yang mereka buat dalam berbagai kegiatan yang dilakukannya. Mereka membandingkan kemampuan mereka dengan teman-teman sebayanya.

- b). Perkembangan hubungan social Area utama perkembangan hubungan sosial adalah pertemanan. Dalam pertemanan, anak ingin bisa bermain sebanyak mungkin dengan temannya.
- c). Perkembangan kemampuan mengatur diri sendiri. Kemampuan individu untuk mengatur diri sendiri berkembang seiring dengan perkembangan sosial individu.
- d). Perkembangan perilaku sosial Perilaku sosial merupakan kegiatan yang berhubungan dengan orang lain.

Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini memiliki tingkat pencapaian. Ketercapaian kemampuan sosial emosional pada anak usia dini berbeda-beda. Untuk mengetahui apakah ketercapaian tersebut menggambarkan kemajuan atau tidak maka dibuatlah standar yang perlu dicapai oleh anak usia dini pada usia tertentu seperti :

Usia	Perkembangan sosial emosional
1-5 tahun	Mampu berbagi, menolong dan membantu teman. Antusias dalam melakukan perlombaan Menahan perasaan dan mengendalikan reaksi (sakit tetapi tidak menangis, marah tetapi tidak memukul) Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan.
5-6 tahun	Bersikap kooperatif dengan teman Menunjukkan sikap toleran Mengekspresikan emosi dalam berbagai situasi (senang, gembira, antusias, dan sebagainya) Memahami peraturan dan disiplin

Tabel 2.1 Tingkat pencapaian perkembangan sosial-emosional anak

Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini juga memiliki beberapa problematika seperti : penakut, Pencemas, Rendah diri, Pemalu, Ketidakpatuhan. Salah satu aspek perkembangan sosial adalah sikap sosial yaitu sikap dalam bertanggung jawab. Sikap tanggung jawab sangat penting untuk diajarkan dan dikembangkan sejak anak usia dini dengan catatan tanggung jawab itu harus dalam batas kemampuan anak.

#### 4. Perkembangan Bahasa

Bahasa adalah kemampuan komunikasi baik secara lisan maupun non lisan yang dimengerti oleh semua orang yang mendengar atau melihat. Kemampuan perkembangan bahasa merupakan aspek dari seluruh perkembangan, karena kemampuan bahasa cenderung sensitive terhadap keterlambatan dan kelainan pada perkembangan kognitif, sensorimotor, psikologis dan emosi. Pada perkembangan bahasa ini ada 5 tahapan, yang pertama ada *reflective vocalization* pada tahap ini anak belum mampu membedakan sesuatu hanya bisa menangis mengeluarkan suara dengan bunyi tak menentu, selanjutnya ada *babbling* dimana babbling ini adalah permainan suara yang dibuat anak, suara yang keluar bermacam-macam tapi tidak jelas apakah itu konsonan atau vocal, kemudian *lalling*, *lalling* adalah kemampuan anak mengeluarkan suara berupa ma-ma, ba-ba, ada juga tahapan echolalia dimana pada tahapan ini anak sudah bisa menirukan sesuatu segala yang dicontohkan pada anak, dan yang terakhir ada *true speech*, dimana pada tahap ini anak sudah mulai berbicara dengan makna yang jelas.

## 2.2 KONSEP SIKAP TANGGUNG JAWAB

### 2.2.1 Defenisi Sikap Tanggung Jawab

Sikap adalah bentuk respon seseorang terhadap suatu stimulus yang diberikan baik itu dalam bentuk perasaan yang mendukung maupun yang tidak mendukung dan diformulasikan dalam derajat positif ataupun negative (Notoatmojo, 2010). Sikap merupakan interaksi yang terjadi antara individu yang dipengaruhi oleh: pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap baik/buruk, pengaruh media masa, lembaga pendidikan dan pengaruh emosional.

Sikap secara realita menunjukkan adanya kesesuaian terhadap stimulus tertentu (Azwar, 2002).

Menurut Purwanto (2003) Sikap adalah pelajaran yang dapat berubah-ubah karena sikap dapat

dipelajari, tidak didapat dengan sendirinya dan bukan bawaan dari lahir. Sikap inilah yang membedakan tingkat pengetahuan seseorang.

Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut, cenderung bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai. Sikap bukan perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap objek sikap. Objek sikap boleh berupa benda, orang, tempat, gagasan atau situasi, atau kelompok (Azwar, 2011).

Sedangkan Tanggung jawab Menurut Aisyah (2014) tanggung jawab adalah komitmen untuk menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh. Menurut Yaumi (2014) sikap tanggung jawab ini adalah suatu tugas atau kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas dengan penuh kepuasan (yang diberikan oleh seseorang, atau atas janji atau komitmen sendiri) yang harus dipenuhi seseorang dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan. Tanggung jawab menurut Menurut KBBI (Kamus Umum Bahasa Besar Indonesia) adalah keadaan dimana wajib menanggung segala sesuatu, sehingga berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. Jadi definisi dari sikap tanggung jawab adalah suatu perbuatan seseorang atau sekelompok orang yang menanggung segala sesuatu yang jika terjadi sesuatu, maka ia atau mereka dapat dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dan lain sebagainya

### **2.2.2 Karakteristik Sikap Tanggung Jawab**

Menurut Zubaedi (2011) Karakteristik sikap tanggung jawab adalah :

- a. Sikap seseorang tidak dibawa sejak lahir, tetapi harus dipelajari selama perkembangan hidupnya, jadi sikap itu berubah-ubah. Seperti: Melakukan tugas rutin tanpa harus diberitahu
- b. Sikap itu tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berhubungan dengan suatu objek. Dan sikap terhadap suatu objek selalu ada yang menyertainya, baik itu positif dan negatif. Seperti: Dapat menjelaskan apa yang dilakukannya
- c. Sikap pada umumnya memiliki motivasi dan emosi. Seperti: Tidak menyalahkan orang lain, mampu menentukan pilihan dari beberapa alternatif, Mengerjakan apa yang dikatakan
- d. Sikap itu dapat berlangsung lama dan sebentar. Seperti: Dapat berkonsentrasi pada tugas-tugas yang diberikan
  - e. Sikap itu mengandung factor perasaan dan motif. Seperti: bisa bermain atau bekerja sendiri dengan senang hati
- f. Sikap tidak hilang meski kebutuhan sudah terpenuhi Seperti: Menghormati dan menghargai aturan

### **2.2.3 Komponen Sikap Tanggung Jawab**

- a. Menurut Azwar (2011) komponen sikap ada beberapa tipe :
  1. Komponen kognitif yaitu aspek sikap yang berkenaan dengan penilaian individu terhadap obyek atau subyek. Informasi yang masuk ke dalam otak manusia, melalui proses analisis, sintesis, dan evaluasi akan menghasilkan nilai baru yang akan diakomodasi atau diasimilasikan dengan pengetahuan yang telah ada di dalam otak manusia. Nilai-nilai baru yang diyakini benar, baik, indah, dan sebagainya, pada akhirnya akan mempengaruhi emosi atau komponen afektif dari sikap individu.
  2. Komponen afektif dikatakan sebagai perasaan (emosi) individu terhadap obyek atau subyek, yang sejalan dengan hasil penilaiannya.

3. Komponen kecenderungan bertindak berkenaan dengan keinginan individu untuk melakukan perbuatan sesuai dengan keyakinan dan keinginannya.

b. Menurut Zubaedi (2011) Suatu Tanggung jawab memiliki tiga komponen yaitu:

1. Kesadaran

Sadar berisi pengertian: tahu, kenal, mengerti dapat memperhitungkan arti, guna sampai kepada soal akibat dari sesuatu perbuatan atau pekerjaan yang dihadapi, seseorang baru dapat diminta tanggung jawab, bila ia sadar apa yang diperbuatnya.

2. Kesukaan/kecintaan

Cinta, suka menimbulkan rasa kepatuhan, kerelaan dan kesediaan berkorban, tanggung jawab siswa sebagai pelajar adalah belajar dengan baik, mengerjakan tugas sekolah yang sudah diberikan kepadanya, disiplin dalam menjalani tata tertib dikelas pada khususnya dan disekolah pada umumnya dengan menyukai hal tersebut maka sadar akan arti tanggungjawab, sehingga menyebabkan mereka patuh dalam menjalankan tugas-tugas dan tata tertib yang ada, rela dan berkorban demi mencapai prestasi belajar mereka dan meningkatkan rasa tanggung jawab siswa untuk bekal hidupnya kelak

3. Keberanian

Berani berbuat, berani bertanggungjawab, berani disini didorong oleh rasa keikhlasan, tidak bersikap ragu-ragu dan takut terhadap segala macam rintangan yang timbul kemudian sebagai konsekuensi dari tindak perbuatan.

#### **2.2.4 Faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya sikap Tanggung Jawab**

Menurut Azwar (2011) faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap Tanggung Jawab adalah :

a. Faktor Internal yaitu faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan.

b. Faktor Eksternal merupakan faktor yang terdapat dari luar, yaitu:

#### 1. Faktor keluarga

Peran keluarga sangat penting dalam mengajari anak bertanggungjawab, sebagai orangtua dituntut untuk selalu dapat mengajari anak bertanggung jawab sejak anak masih dalam usia dini. Dengan begitu, sifat tanggung jawab tersebut akan lebih tertanam dalam diri anak sehingga dalam kehidupannya di masa depan, seperti usahakan anak selalu membereskan mainan ketika dia selesai bermain, biasakan anak mengembalikan barang setelah dipinjam, atau dengan cara membiasakan buang sampah pada tempatnya. Jadikan ini menjadi sebuah kebiasaan, tentunya jika hal kecil ini bisa dijalankan dengan baik, berikutnya anak bisa diajarkan rasa tanggung jawab yang sedikit lebih besar, contoh dalam hal ketika anak bertengkar dengan temannya, mengajarkan anak minta maaf merupakan salah satu bentuk pengajaran rasa tanggung jawab kepada anak, karena ketika anak meminta maaf berarti ada rasa bersalah yang diungkapkan, dimana anak mengetahui kenapa anak harus meminta maaf , dan ketika rasa tanggung jawab itu sudah diterapkan maka saat anak memakai mainan anak faham harus mengembalikan mainan tersebut.

#### 2. Faktor sekolah

Peran sekolah sangat penting dalam menanamkan tanggung jawab siswa, sebagai guru dituntut untuk selalu membiasakan siswa untuk mengerjakan tata tertib yang ada di sekolah sehingga meningkatkan rasa tanggung jawab siswa. Dalam melaksanakannya, selain itu

belajar dengan bersungguh-sungguh meningkatkan prestasi belajar siswa karena adanya rasa tanggungjawab belajar yang besar.

### 3. Faktor masyarakat

Lingkungan di masyarakat pun berpengaruh penting dalam meningkatkan dan menanamkan tanggung jawab anak.

#### **2.2.5 Tingkatan Sikap**

Menurut Notoatmojo (2010) tingkat sikap terdiri dari :

a. Menerima (*receiving*)

Menerima merupakan seseorang memperhatikan stimulus yang diberikan. Contoh sikap anak terhadap stimulus yang diberikan dalam bentuk hypnoparenting

b. Merespon (*Responding*)

Respon merupakan jawaban yang diberikan ketika sang anak diberikan pertanyaan, menyelesaikan tugas apabila diperintahkan. Karena dengan suatu usaha yang dilakukan dalam menjawab pertanyaan dan menyelesaikan tugas berarti orang tersebut menerima stimulus atau sugesti yang diberikan

c. Menghargai (*Valuing*)

Mengajak orang lain untuk berdiskusi bersama dalam memecahkan suatu masalah merupakan salah satu indikasi sikap.

#### **2.2.6 Skala Sikap**

Skala Sikap yang perlu diketahui dalam melakukan penelitian, menurut Azwar (2011) adalah :

a. Skala Guttman,

Merupakan pengukuran dengan tipe ini, akan mendapatkan jawaban yang tegas, yaitu iya dan tidak, pernah dan tidak pernah, positif dan negatif. Tingkat sikap positif ada dalam rentang nilai 60-100. Tingkat sikap yang negative bila nilai 20-50.

b. Skala Likert,

Merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok tentang suatu kejadian atau gejala sosial. Dalam menggunakan skala likert, maka variable yang akan di ukur dijabarkan menjadi indikator yang akan diukur. Artinya indikator ini dapat dijadikan titik tolak item instrument yang berupa pertanyaan dan pernyataan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif ke sangat negatif, dari sangat setuju ke sangat tidak setuju, dari selalu ke tidak pernah, dari sangat baik ke sangat tidak baik.

c. Skala Diferensian semantic

Skala diferensian simantic adalah pengukuran yang berbentuk semantic defferensial di kembangkan oleh Osgood. Skala ini juga digunakan untuk mengukur sikap, hanya saja bentuknya tidak pilkihan ganda atau checklis, tetapi tersusun dalam satu garis kontinum yang jawaban sangat positif terletak pada bagian kanan garis dan sangat negetif terletak pada kiri garis atau sebaliknya. Data yang diperoleh adalah data interval, dan biasanya skala ini digunakan untuk mengukur sikap tertentu yang dimiliki oleh seseorang

### **2.2.7 Jenis Sikap**

menurut Azwar (2011) jenis-jenis sikap adalah :

a. Sikap spiritual, merupakan sikap yang menghargai agama yang dianut

b. Sikap social, Sikap social merupakan sikap yang peduli akan diri sendiri dan lingkungan.

Sikap social terbagi :

1. Jujur, jujur merupakan perilaku yang dapat dipercaya
2. Disiplin, merupakan sikap yang menunjukkan perilaku tertib
3. Tanggung jawab, merupakan sikap seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya, baik terhadap diri sendiri dan orang lain. Sikap tanggung jawab merupakan dasar menjadi pribadi yang baik.
4. Toleransi, toleransi merupakan tindakan yang menghargai keberagaman sudut pandang
5. Sopan santun, merupakan sikap baik dalam pergaulan, baik itu melalui bahasa maupun bertingkah laku
6. Percaya diri, merupakan kondisi mental seseorang yang yakin dalam bertindak atau berbuat sesuatu.

### **2.2.8 Jenis-Jenis Tanggung Jawab**

Menurut Zubaedi (2011) beberapa jenis tanggung jawab diantaranya :

- a. Tanggung Jawab Terhadap Allah SWT
- b. Tanggung Jawab Terhadap Diri Sendiri
- c. Tanggung Jawab kepada Keluarga
- d. Tanggung Jawab terhadap Masyarakat
- e. Tanggung Jawab Terhadap Bangsa dan Negara

## **2.3 KONSEP HYPNOSIS**

### **2.3.1 Defenisi Hypnosis**

Hypnosis berasal dari kata “*hypnos*” yang merupakan nama dewa tidur orang Yunani. Secara Istilah “*hypnosis*” adalah mensugesti, sedangkan secara definisi hypnosis adalah seni komunikasi untuk mempengaruhi seseorang sehingga mengubah tingkat kesadarannya dengan cara menurunkan gelombang otak dari beta menjadi *alpha* atau *theta* (gunawan, 2007). Menurut Navis, (2013) mengungkapkan bahwa *hipnosis* adalah suatu kondisi kesadaran pada saat seseorang dapat menerima saran (*sugesti*) dengan mudah. Dalam arti lain, *hipnosis* adalah suatu keadaan ketika penyaringan pikiran kita (*critical area*) sedang melemah sehingga dapat ditembus dengan mudah. Oleh karena itu, pada kondisi *hipnosis* sangat mungkin bagi seorang terapis memodifikasi pikiran bawah sadar seseorang dengan sugesti-sugesti positif. Keadaan seseorang dikatakan dalam kondisi terhipnosis manakala gelombang pikiran berada pada level *alpha* dan *theta*.

Menurut Milton H. Ericson juga berpendapat bahwa *hipnosis* adalah suatu metode berkomunikasi, baik verbal maupun nonverbal, yang persuasif dan sugestif kepada kepada seorang klien sehingga dia menjadi kreatif (berimajinasi dengan emosional dan terbuka wawasan internalnya),

kemudian bereaksi sesuai dengan sistim nilai dasar spiritual yang dimiliki. Catatan sejarah tertua tentang *hipnosis* yang diketahui saat ini berasal dari Cina pada 2.600 SM ada seorang tokoh kedokteran bernama Wong Tai. Ia menuliskan mengenai pengobatan yang menggunakan keadaan mirip tidur dengan mengucapkan mantra. Hal ini pun dipandang sebagai praktik dari *hipnosis*. (gunawan, 2007). Menurut Yan Nurindra ketua IBH (*The Indonesian Board Of Hypnotherapy*) bahwa Hypnosis adalah tentang segala sesuatu yang terkait dengan pengetahuan tentang pemodelan kesadaran (Conscious

Mind dan Subconscious Mind), kekuatan sugesti, dan berbagai teknik dasar untuk membawa seseorang ke kondisi Trance.

### **2.3.2 Tingkatan Gelombang Otak Manusia**

Menurut Gunawan, (2012) tingkatan gelombang otak adalah :

a. GAMMA (25 hz - 40 hz)

Gelombang otak yang terjadi pada saat seseorang mengalami aktifitas yang tinggi dengan kondisi kesadaran penuh. contoh saat menonton pertandingan sepak bola

b. BETA (12 hz - 25 hz)

Gelombang otak yang terjadi pada saat seseorang mengalami aktifitas yang terkontrol penuh. Misal : berpikir, pemecahan masalah. Frekuensi ini biasanya pemikiran seseorang didominasi oleh logika. Saat seseorang berada di gelombang ini, otak (kiri) sedang aktif untuk berpikir, konsentrasi, dan sebagainya menyebabkan gelombangnya meninggi. Biasanya hypnotherapy bisa dilakukan pada gelombang otak anak sedang berada di betha karena anak sedang melakukan proses berfikir dan aktivasi mental

c. ALPHA ( 8 hz – 12 hz )

Gelombang otak yang terjadi pada saat seseorang yang mengalami relaksasi atau mulai istirahat dengan tanda-tanda mata mulai menutup atau mulai mengantuk.

d. THETA ( 4 hz – 8 hz )

Gelombang otak yang terjadi pada saat seseorang mengalami tidur ringan, atau sangat mengantuk. (antara sadar dan tidak sadar)

e. DELTA (0.5 hz – 4 hz)

Gelombang otak yang terjadi pada saat ketika Anda tertidur lelap, tanpa mimpi. Fase delta ini adalah fase istirahat bagi tubuh dan pikiran.

### 2.3.3 Cara Kerja Hypnosis

Menurut (gunawan, 2007). pikiran sadar memiliki kontribusi terhadap tindakan manusia hanya sebesar 12% sedangkan pikiran bawah sadar berkontribusi 88%.

#### a. Pikiran sadar

Pikiran sadar bekerja dengan sangat nyata, artinya orang yang bekerja dengan pikiran sadar akan bekerja dengan sadar diri, mengerti betul apa yang sedang dikerjakan atau apa yang sedang dipikirkan, seperti kegiatan manusia pada umumnya. Pikiran sadar dalam kehidupan manusia sehari-hari biasa disebut pikiran yang selalu menggunakan nalar, logika dan bersifat analitis. Apapun yang ditangkap melalui panca indra biasanya disampaikan sesuai dengan apa yang ditangkap. Secara fisik, pikiran sadar terletak pada otak kiri yang memiliki fungsi untuk mengakses bahasa verbal, logika, angka-angka, urutan, penilaian, perhitungan, analisis, *linier*, *short time memory*. Pikiran sadar bersifat sangat kritis sehingga apapun informasi atau data yang masuk ke dalam otak kiri merupakan informasi yang bekerja sesuai fakta tanpa rekayasa apapun. Dalam aplikasinya pikiran sadar adalah proses mental yang disadari dan bisa dikendalikan. Biasanya pikiran sadar ini bekerja sangat menonjol pada orang-orang yang mahir dan terampil dari segi kemampuan *intelegent quotient*. Pikiran sadar mempunyai 4 fungsi utama, yaitu: mengenali informasi yang masuk dari panca indra, membandingkan dengan memori kita, menganalisa, dan kemudian memutuskan respon spesifik terhadap informasi tersebut. Sedangkan pikiran bawah sadar berfungsi memproses kebiasaan, perasaan, memori permanen, kepribadian, intuisi, kreativitas, dan keyakinan.

#### b. Pikiran bawah sadar

Pikiran bawah sadar beraksi dengan sangat halus, namun jelas dan pasti. Pikiran bawah sadar bekerja sangat efektif tergantung program pemilikinya. Pikiran bawah sadar bersifat

penyimpanan memori jangka panjang (*Long Memory*), bisa dipastikan bahwa setiap kejadian atau apapun yang kita pikirkan dan lakukan tersimpan secara baik. Pikiran bawah sadar bersifat netral sehingga tidak bisa membedakan antara realita dan imajinasi. Pikiran bawah sadar juga tidak bisa membedakan data negatif maupun data positif, semuanya tersimpan secara baik dalam memori bawah sadar. Jika pikiran bawah sadar bisa membedakan mana data positif mana data negative, tiap manusia pasti tidak akan pernah memiliki kenangan buruk dalam hidupnya. Terdapat beberapa bentuk cara kerja pikiran bawah sadar diantaranya:

1. Kemampuan pikiran sadar terpisah Pikiran bawah sadar dapat mendengar atau melihat hal-hal tidak tertangkap oleh pikiran sadar, bisa memikirkan hal yang berbeda dengan yang dipikirkan oleh pikiran sadar.
2. Pikiran bawah sadar memiliki ketertarikan pada hal ia sukai, tetapi belum tentu menarik bagi pikiran sadar,
3. Pikiran Bawah Sadar dapat mengendalikan aktivitas fisik tanpa disadari oleh pikiran sadar, dan dapat mengungkapkan idea tau pemikiran yang berada di luar jangkauan persepsi pikiran sadar.
4. Pikiran bawah sadar adalah gudang penyimpanan informasi. Seseorang sebenarnya mempunyai pengetahuan yang sangat banyak. Namun, mereka seringkali tidak tahu bahwa mereka tahu. Pengetahuan itu bisa meliputi informasi yang berhubungan dengan fisik, emosi, psikologi atau intelektual yang dulunya diperoleh secara sadar melalui upaya keras. Namun, pengetahuan itu seakan-akan hilang karena telah berada di luar wilayah pengamatan pikiran sadar.
5. Pikiran bawah sadar adalah potensi yang belum digunakan

6. Kemampuan Pikiran Bawah Sadar jauh melebihi pikiran sadar dalam soal persepsi, konsep, emosi dan respon. Pikiran Bawah Sadar berisi segala hal yang tidak diperhatikan, diabaikan, ditolak oleh pikiran sadar ditambah semua hal yang ada di pikiran sadar. Pikiran bawah sadar dapat mengakses dan menggunakan segala sesuatu yang ada di pikiran sadar.

7. Pikiran bawah sadar sadar mengamati dan memberikan respon dengan jujur Pengetahuan dan persepsi pikiran bawah sadar tentang realitas bersifat langsung, tidak biasa dan apa adanya. Pikiran Bawah Sadar menyerap dan mengerti realitas berdasarkan pengalaman nyata apa adanya, tanpa harus melewati proses pemberian makna atau penjelasan rumit, seperti dilakukan pikiran sadar.

8. Pikiran bawah sadar dominan digunakan pada masa anak-anak. Pada saat kecil, pikiran sadar anak belum berkembang sepenuhnya sehingga anak perlu mengakses pikiran bawah sadar mereka untuk membantu belajar berkembang. Dengan demikian, sifat dan perilaku anak mencerminkan pikiran bawah sadar orang dewasa. Anak-anak sering kali lebih responsive terhadap proses bawah sadar dan lebih awas dalam pengamatan mereka dibandingkan dengan orang dewasa.

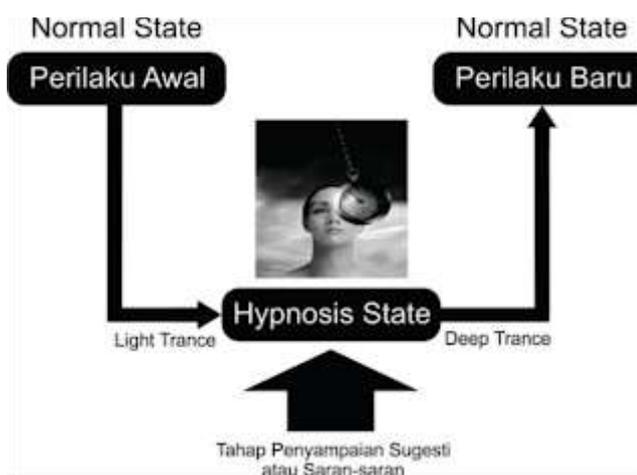
9. Pikiran bawah sadar adalah sumber emosi

Emosi bersifat tidak logis, tidak rasional, dan tidak sadar. Emosi bersifat alamiah dan merupakan bentuk komunikasi bawah sadar yang sangat bermanfaat. Emosi memberitahu bagaimana perasaan kita terhadap sesuatu meskipun kita tidak sadar akan apa yang kita rasakan.

10. Pikiran bawah sadar bersifat universal

Pikiran bawah sadar sebenarnya merupakan gambaran fakta saat dilahirkan semua orang hanyalah manusia biasa yang sama-sama membawa kemampuan mental dan fisik yang dapat dikembangkan, serta membawa kemampuan belajar alamiah.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa pikiran bawah sadar lebih banyak berperan dalam membentuk suatu konsep diri pada manusia dikarenakan pikiran bawah sadar tersebut mampu mengkap dan menyimpan lebih banyak informasi dari pada pikiran sadar. Oleh karena itu, dalam penerapan Hypnoteaching diharuskan menggunakan bahasa yang positif atau persuasif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini dikarenakan sifat pikiran bawah sadar yang tidak bisa membedakan mana yang baik mana yang buruk.



Skema 2.1 Cara kerja hypnosis

### 2.3.4 Prosedur Melakukan Hypnosis

Menurut (gunawan, 2007) ada beberapa prosedur melakukan hypnosis :

- a. Membangun Hubungan

Lakukan perkenalan dan pendekatan terlebih dahulu sebelum melakukan hypnosis.

- b. Membangun kepercayaan

Membangun kepercayaan ada beberapa teknik yaitu pertama *verbal/non verbal agreement* (persetujuan dalam satu topic dengan satu persepsi), yang kedua yaitu *mirroring and matching* (menyamakan dan meniru bahasa tubuh subyek), yang ketiga adalah *langue pacing* (pemilihan kosa kata lawan bicara).

c. Menonaktifkan pikiran sadar

Menonaktifkan pikiran sadar adalah membawa subjek berimajinasi sesuatu yang disukainya.

d. Memberikan sugesti

Sugesti merupakan tingkat respon subjek terhadap suatu sugesti sederhana atau tingkat sugestivitas. Subjek yang sangat mudah dan cepat dalam merespon atau sugesti sederhana disebut juga memiliki sugestivitas yang baik atau tinggi, atau subjek yang sulit merespon disebut juga memiliki sugestivitas yang buruk atau rendah (Gunawan, 2007). Sugesti bertujuan untuk membentuk “connectedness” hubungan teraphys dengan subjek. Diberikan menggunakan aspek fisiologi dan aspek psikologi, aspek fisiologi itu ialah kesan awal bertemu yang diterima oleh anak agar timbul kenyamanan dan aspek psikologi merupakan aspek yang diterima alam bawah sadar anak dalam bersikap terhadap subjek seperti bersikap jujur dan tidak berkata kasar dan keras serta berbicara dengan nada yang lembut, dua aspek ini bertujuan untuk membangun kepercayaan anak, sebelum memberikan sugesti terhadap subjek, kita terlebih dahulu harus memberikan sugesti terhadap diri kita sendiri agar bersikap tulus dan terbuka saat berkomunikasi dengan anak Agus, (2011).

### 2.3.5 Jenis-jenis Hypnosis

<b>Hypnotic</b>	Sesuatu yang menghasilkan efek Hypnosis
<b>Hypnotic State</b>	Suatu keadaan atau situasi/kondisi dimana seseorang cenderung lebih mudah menerima sugesti, disebut juga dengan istilah : Hipnosa, Trance.
<b>Hypnotherapy</b>	Suatu aktivitas Hypnosis untuk menghasilkan efek terapeutik (penyembuhan).
<b>Hypnotherapist</b>	Hypnotist yang menerapkan sugesti terapeutik.
<b>Hypnotism</b>	Segala sesuatu yang terkait dengan energy
<b>Stage Hypnotist</b>	Hypnotist yang mengaplikasikan Hypnosis di ranah hiburan (entertainment)
<b>Hypnoteaching</b>	Digunakan untuk metode pembelajaran yang menggunakan hypnosis
<b>Hypnoparenting</b>	Digunakan untuk metode mendidik anak yang dilakukan orang tua menggunakan hypnosis
<b>HypnoSlimming</b>	Digunakan untuk metode pelangsingan tubuh menggunakan hypnosis
<b>HypnoSelling</b>	Digunakan untuk metode penjualan menggunakan hipnosis

Table 2.2 Jenis jenis Hypnosis

### 2.3.6 Manfaat Hypnosis

- a. Untuk Diri Sendiri : *Hypnosis* membantu menanamkan program yang baik dan membuang program yang buruk dari diri Anda sendiri, dengan *Self-Hypnosis*. Bisa untuk meningkatkan rasa percaya diri, lebih termotivasi, lebih fokus dalam kerja atau dalam belajar, terbebas dari kebiasaan buruk, mengembangkan potensi pikiran dan sebagainya. Intinya, *Hypnosis* bisa membantu diri anda untuk berubah dan berkembang menjadi lebih baik.
  
- b. Manfaat untuk Orang Lain : Anda bisa gunakan *Hypnosis* untuk orang lain, manfaatnya sama seperti untuk diri sendiri. Bisa untuk membantu orang lain menjadi berkembang lebih

baik dan lebih maju. Tidakkah lebih indah jika kita bisa membuat orang lain menjadi lebih baik.

c. Manfaat untuk orang tua : *Hypnosis* bisa digunakan untuk mendidik anak, cabang *Hypnosis* ini disebut *HypnoParenting*. Bisa digunakan untuk men-sugesti anak agar rajin belajar, menjadi lebih patuh pada orang tua, dsb.

d. Manfaat untuk Guru / Pengajar / Dosen : Metode ini disebut sebagai *HypnoTeaching*. *HypnoTeaching* adalah metode mengajar dengan *Hypnosis*. Jika seorang guru menguasai metode ini suasana kelas menjadi menyenangkan dan dipenuhi dengan motivasi. Akan banyak muncul generasi muda bangsa yang penuh motivasi, inspirasi dan kreatif. (Guru killer dan cara kekerasan, adalah metode kuno)

e. Manfaat di dunia kesehatan, Paramedis / Dokter : *Hypnosis* bisa digunakan untuk menghilangkan rasa sakit (*anestesi*) secara alami. Konon, dulu sebelum ditemukan obat bius, *Hypnosis* telah digunakan untuk membuat anestesi alami untuk proses pembedahan. Setelah ditemukan obat bius, maka metode *hypnosis* ditinggalkan, padahal anestesi dengan *hypnosis* tidak ada efek samping.

f. Manfaat di bidang Psikolog atau Psikiater : Dahulu *hypnosis* masuk bagian ilmu psikology, karena waktu itu teknik *hypnosis* masih sulit dipelajari maka metode ini ditinggalkan. Sigmund Freud, tokoh besar dalam psikologi juga awalnya menggunakan *hypnosis*, tapi karena sering gagal meng*hypnosis*, maka dia meninggalkan *hypnosis* dan mengembangkan psikoanalisa. Namun sekarang ilmu *Hypnosis* telah berkembang dan jauh lebih praktis dan lebih mudah dipelajari.

- h. Manfaat di bidang Entertrainer : Yang pasti *Hypnostage* akan langsung bisa membuat penonton terhibur, dengan gelak tawa, yang tadinya acaranya garing, bisa langsung ceria.
- i. Manfaat untuk pelangsingan tubuh : *hypnoSlimming* adalah metode pemrograman adalah mereka yang ingin langsing, dimana mereka bisa tetap makan seperti biasa, namun tubuhnya sendiri yang menyesuaikan agar tetap langsing.
- j. Manfaat untuk penjualan : *Hypnosis* ini disebut *hypnoselling*. Metode *Hypnoselling* terbagi menjadi 2, yaitu untuk *sales-nya* : untuk meningkatkan rasa percaya diri dan sikap mental tangguh, sehingga menjual menjadi hal yang menyenangkan baginya. Yang kedua, metode *Hypnoselling* adalah teknik komunikasi bagaimana mempengaruhi para prospek atau pembeli, untuk membeli dari kita.

### **2.3.7 KONSEP HYPNOPARENTING**

#### **a. Defenisi Hypnoparenting**

*Hypnoparenting* adalah dua suku kata yang digabungkan dari kata *hypnosis* dan *parenting* yang merupakan bagian dari ilmu hypnotherapy. *Hypnosis* itu sendiri merupakan gejala atau fenomena psikologis yang pernah dialami setiap orang di alam bawah sadarnya dalam melakukan sesuatu dan merupakan salah satu metode yang sangat luas penggunaan dan aplikasinya di dalam kehidupan sehari-hari. *Parenting* memiliki definisi yaitu ibu, ayah, seseorang yang akan membimbing dalam kehidupan baru, seorang penjaga, maupun seorang pelindung (Oktaviona, 201). Menurut didik, (2010) *parenting* adalah seseorang yang mendampingi dan membimbing semua tahapan pertumbuhan anak, yang merawat, melindungi, mengarahkan kehidupan baru anak dalam setiap tahapan perkembangannya

parenting sebagai “segala sesuatu yang berurusan dengan tugas-tugas orangtua dalam mendidik dan membesarkan anak.

Gabungan dari hypnosis dan *parenting* yaitu, *Hypnoparenting* merupakan suatu metode dalam mendidik anak oleh orang tua dengan pemberian sugesti positif atau kalimat kalimat positif (agus, 2011). *Hypnoparenting* adalah “suatu ilmu yang menggabungkan pengetahuan tentang mendidik dan membesarkan anak dengan pengetahuan hypnosis (Setyono, 2007). Menurut Wandi Y (2011) *Hypnoparenting* adalah pengetahuan mengenai mekanisme pikiran yang diaplikasikan setiap mendidik dan mengasuh anak dan semua hal yang berhubungan dengan tugas orang tua. Pakar *hypnoparenting* Indonesia Bapak Adi W Gunawan, memberikan penjelasan *hypnoparenting* adalah suatu pembelajaran dan pendidikan secara sistematis bagi orang tua dengan harapan para orang tua bisa mendidik anak dan membesarkannya dengan profesional. *Hypnoparenting* pada anak terdapat pada gelombang alpha dan theta, dimana anak dapat mudah menerima saran positif yang berguna bagi perkembangan anak (Andri, 2009). Jadi dapat disimpulkan *hypnoparenting* itu merupakan sugesti yang diberikan orang tua kepada anaknya dalam membentuk karakter anak. *Hypnoparenting* merupakan suatu tindakan yang dilakukan menggunakan aplikasi hypnosis dengan teknik pemberian sugesti positif kepada anak yang dilakukan oleh orang tua dalam membentuk karakter anak pada usia emasnya.

#### **b. Prinsip Hypnoparenting**

Prinsip dalam melakukan *hypnoparenting* ada 3 yang pertama yaitu konsisten, keberhasilan dari *hypnoparenting* diperoleh dari konsisten atau tidaknya orang tua melakukan *hypnoparenting*, yang kedua adalah sabar, karena menghadapi anak itu butuh kesabaran, anak-anak akan melakukan hal sesuka hati mereka jadi dalam penerapan *hypnoparenting* butuh kesabaran, yang terakhir adalah kejelian, orang tua harus jeli terhadap perubahan anak, setiap melakukan *hypnoparenting* orang tua harus dengan jeli melihat setiap perubahan anak dan mengevaluasinya agus, (2011) Menurut Wandu Y, (2011). Prinsip *hypnoparenting* adalah bahwa semua yang dilakukan orang tua sebenarnya suatu proses hipnosis, dan sudah terpolakan pada pikiran bawah sadar anak, dalam melakukan *hypnoparenting* ada yang dinamakan dengan pemrograman, yaitu menggunakan bahasa tertentu yang diprogramkan ke pikiran anak yang dilakukan berulang-ulang.

### **c. Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Melakukan Hypnoparenting**

Menurut Setyono (2009) dalam melakukan *hypnoparenting* ada beberapa hal yang perlu diperhatikan :

1. Pemahaman sifat dan kebiasaan anak sehingga tidak memberikan sugesti yang bertentangan dengan karakter anak
2. Jangan pernah menggunakan kata negative dan kata yang memiliki unsur tidak sopan, berikanlah kata atau sugesti positif yang sesuai dengan karakter anak
3. Setiap manusia mempunyai kesalahan jadi ketika melakukan *hypnoparenting* jika kita melakukan kesalahan sadari kesalahan tersebut dan jangan selalu menyalahkan anak
4. Hal yang penting dalam melakukan teknik *hypnoparenting* adalah berbicara dalam bahasa bathin, karena anak tidak akan menyerap dengan bahasa apa orang tua nya berbicara

namun ketika orang tua berbicara melalui bathin meniatkan maksud pikiran, maka disitulah anak akan menangkap apa yang sedang dimaksud

#### **d. Tahapan Melakukan Hypnoparenting**

Menurut (Gunawan, 2007) Tahapan dalam melakukan hypnoparenting adalah :

1. Prainduksi (pre-talk) Merupakan tahapan awal sebelum proses hypnosis dilakukan.

Prainduksi adalah sebuah proses untuk mempersiapkan situasi kondusi orangtua dan anak.

2. Induksi, merupakan kunci utama dalam proses hypnosis karena proses inilah yang akan membawa dari kondisi “beta” ke kondisi “alpha” bahkan “tetha” dengan kondisi sepenuhnya di bawah kendali seorang hypnotist.

3. Sugesti dilakukan saat klien masuk ke dalam trance yang dibutuhkan. Sugesti merupakan pesan yang diberikan kepada klien ketika sudah berada dalam kondisi hipnosis. Oleh karena itu, dalam kondisi hypnosis, pesan tersebut dapat langsung mengakses pikiran bawah sadar, sehingga dapat berpengaruh pada sikap dan perilaku. Terdapat dua macam sugesti yaitu yang bersifat non-therapeutic dan therapeutic.

Sugesti non-thearaupetic biasanya diberikan pada hypnostage, yaitu sugesti-sugesti yang memunculkan perilaku menarik untuk dilihat sebagai hiburan. Sementara itu, sugesti therapeutic diberikan dalam proses terapi. Sugesti yang di berikan berupa pesan-pesan positif untuk dapat mengubah sikap dan perilaku menjadi lebih baik.

4. Post hypnotis suggestion, Post hypnotis suggestion adalah suatu sugesti yang tetap bekerja walaupun seorang telah berada dalam kondisi pasca hipnotis (normal). Post hypnotis suggestion merupakan hal penting yang mendasari proses clinical hypnotherapy.

**e. Teknik Hypnoparenting**

Menurut (Gunawan, 2007) Teknik hypnoparenting yang akan diterapkan adalah teknik *direct hypnosis*, dimana teknik ini akan dilakukan langsung kepada responden, yaitu membangun komunikasi yang tepat dengan anak dengan cara:

1. Bangun kepercayaan anak kepada kita terlebih dahulu. Membangun kepercayaan anak ada beberapa cara yaitu :

a). *Verbal/non verbal agreement* (persetujuan dalam satu topic dengan satu persepsi) diikuti dengan mimik wajah saat berbicara dan gaya tubuh didekat anak,

b). *Mirroring and matching* (menyamakan dan meniru bahasa tubuh anak) tirukan hal yang disukai anak agar anak merasa nyaman,

c). *Langue pacing* (pemilihan kosa kata lawan bicara) karna di hypnotherapy ada tiga tipe visual, auditory dan kinestetik maka orang tua harus memahami tipe mana yang dimiliki anak, jika anak visual maka gunakan kata "kelihatannya" itu akan membuat anak tertarik dan jika anak auditory gunakan kata "kedengarannya" anak akan lebih tertarik untuk mendengarkan, jika anak memiliki tipe kinestetik maka gunakanlah bahasa "rasanya" anak akan ikut merasakan apa yang orang tua sugestikan.

d). Yang terakhir adalah *eye contact* (kontak mata) jika sedang memberikan sugesti pada anak maka tataplah matanya dengan lembut, anak akan ikut merasakan apa yang orang tuanya bicarakan.

2. *Forgiveness therapy*, dalam melakukan hypnoparenting orang tua harus menerapkan teknik ini, meminta maaf pada anak ketika kita melakukan kesalahan. Meminta maaf adalah hal positif yang perlu dibangun. Agar anak terbiasa melakukan hal yang sama Berikan contoh yang

baik bagi anak. Jika kita membatasi anak untuk menggunakan gadget maka kita harus melakukan hal yang sama.

3. *Thankyou word*, setiap anda melakukan hypnoparenting biasakan anda mengucapkan terimakasih kepada anak anda karena telah mendengarkan anda, karna anak akan menirukan itu jika orang tua konsisten dengan teknik ini, Hargai atas apa yang telah anak kerjakan. Anak akan lebih percaya diri jika selalu di support oleh orang tuanya.

#### **f. Cara Kerja Hypnoparenting**

Setyono, (2009) mengatakan hypnoparenting memiliki beberapa cara kerja yaitu :

1. Orang tua bekerja sebagai remote kontrol. Dalam artian orang tua berperan mendidik anak secara bertahap
2. Terjadi komunikasi menggunakan energy bawah sadar untuk mempengaruhi rekaman bawah sadar anak
3. Pikiran anak ibarat spons, dimana spons sangat mudah menyerap air
4. Usia anak yang masih sangat belia maka tingkah laku anak sangat mudah dipengaruhi
5. Selalu menanamkan sugesti positif secara berulang-ulang, agar anak mudah menyerap sugesti tersebut dan terbiasa melakukan hal-hal yang positif

#### **Spektrum Rangkuman Frekuensi Gelombang Aktifitas Otak Manusia saat dilakukan hypnoparenting**

Tak sadar	Sub sadar	Sadar	Super sadar	Hiper sadar
Deltha	Tetha	Alpha	Betha	Gamma

0,5-4 hz	4-8 hz	8-12 hz	12-25 hz	25-40 hz
Delta	Theta	Alpha	Beta	Gamma
Kondisi tidur tanpa mimpi	Kondisi tubuh dalam keadaan emosional ,beraktifitas atau posisi trance dari keadaan sadar ke alam, bawah sadar	Kondisi tubuh dalam keadaan sadar dengan lingkungan	Keadaan tubuh sedang berfikir dan dalam keadaan melakukan aktifitas mental	Kondisi tubuh dalam Konsentrasi tinggi

tabel 2.3 Spektrum geombang otak manusia

#### **g. Waktu Terbaik Untuk Melakukan Hypnoparenting**

Menurut Agus, (2011) dalam melakukan hypnoparenting ada beberapa waktu yang tepat dimana anak bisa menangkap sugesti dengan cepat dan menyimpan di dalam pikiranya.

1. Yang pertama hypnoparenting bisa dilakukan saat anak bermain,karena saat anak bermain anak terfokus pada satu objek dan jalan untuk memasuki alam bawah sadar anak sangat berpeluang besar melalui objek yang sedang dimainkan oleh anak seperti saat anak menggambar atau mewarnai
2. Yang kedua bisa dilakukan saat anak dirumah sebelum tidur dan sesaat sesudah tidur. Selanjutnya saat anak dalam keadaan menangis, saat anak dalam keadaan menangis anak tidak

terfikir untuk hal hal lain hanya terfikir emosionalnya saja jadi hypnparenting bisa berjalan lancar karna emosional itu akan terkalahkan dengan sugesti positif.

#### **h. Pengaruh Hypnparenting Terhadap sikap anak**

Menurut Wandu y, (2011) otak manusia memiliki fungsi sebagai pengolah informasi yang akan dilaksanakan oleh tubuh melalui syaraf. Jaringan otak ini memiliki bagian untuk berfikir, satu bagian untuk pikiran sadar yang berada di bagian korteks otak dan satu lagi untuk pikiran bawah sadar berada di daerah otak yang bernama medulla oblongata. Di dalam pikiran bawah sadar akan tersimpan rekaman sugesti yang telah di tanamkan pada anak sehingga setiap apa yang dilakukan anak akan mengarah pada sugesti yang telah diberikan, karena usia 1-5 tahun merupakan usia dimana anak menggunakan pikiran bawah sadar mereka sehingga apa yang disugestikan kepada anak akan masuk tanpa disaring, dengan dilakukan hypnparenting anak akan mengikuti sugesti-sugesti positif yang telah diberikan, itu akan membuat perubahan pada pola perilaku anak.

#### **i. Manfaat Hypnparenting**

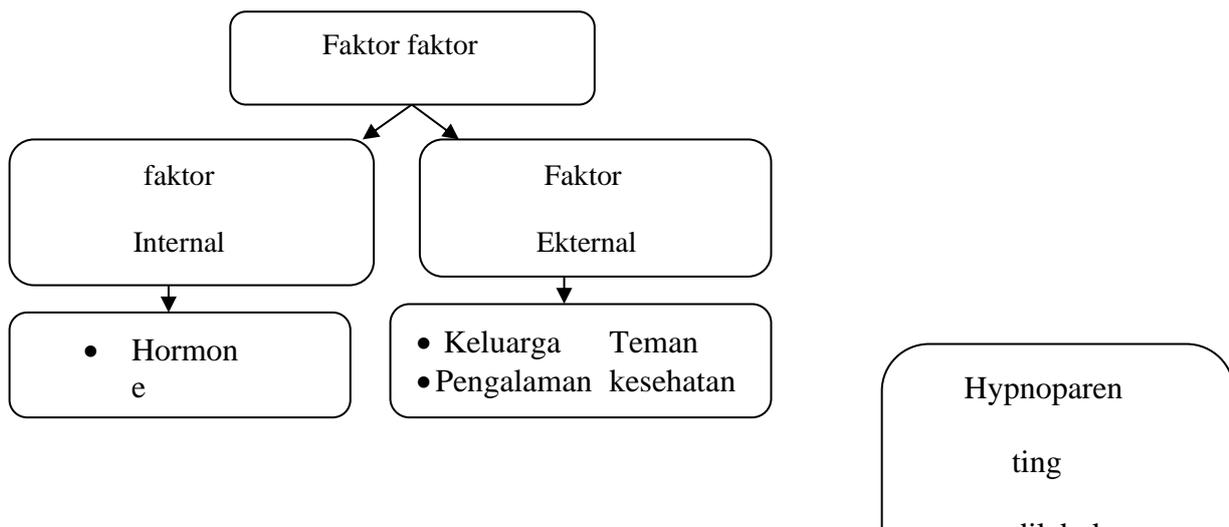
Manfaat *hypnparenting* menurut Oktaviana, (2011) :

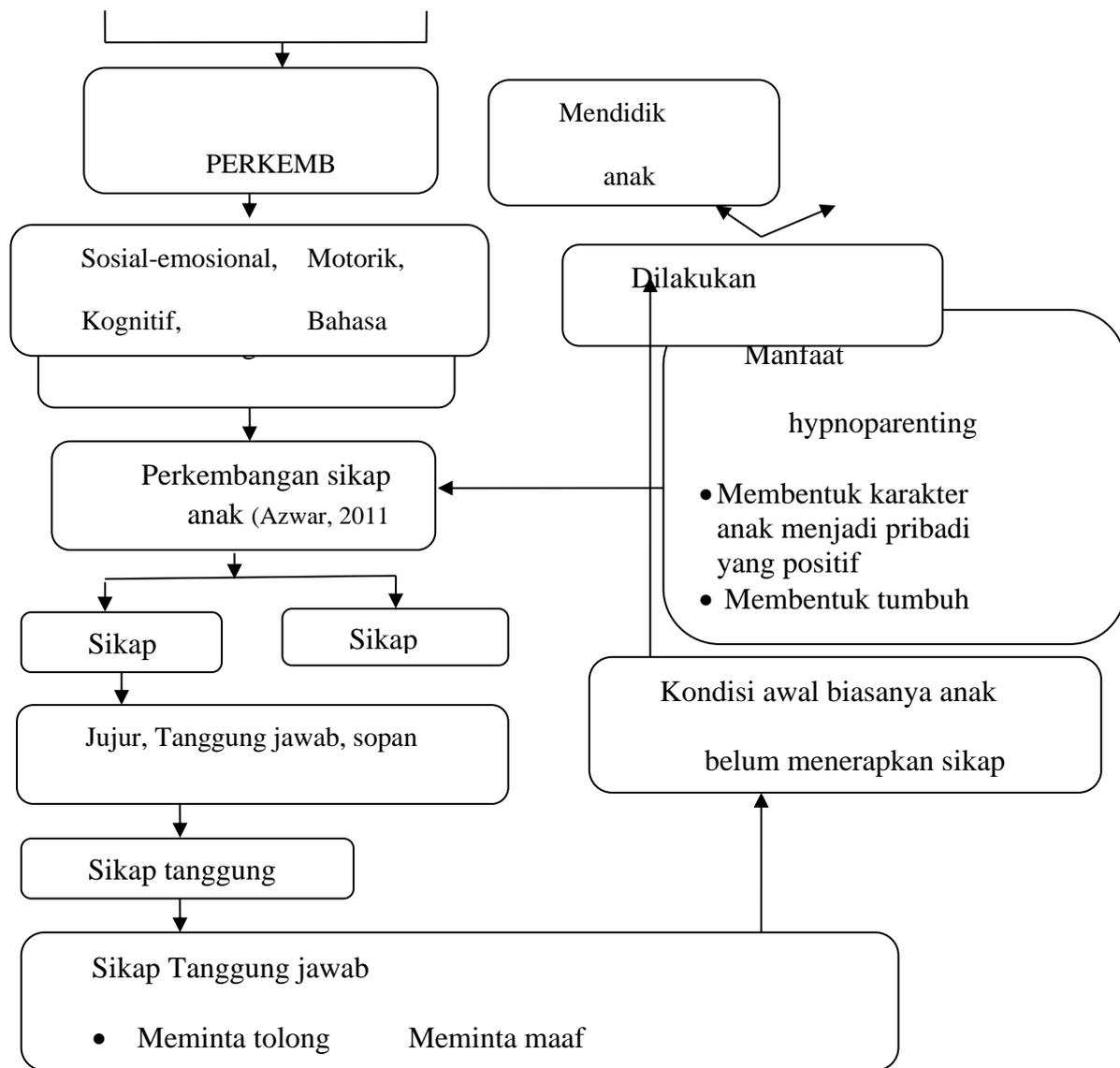
1. Sebagai orang tua, dengan hypnparenting ini akan lebih efektif dalam menjalankan tugas sehingga peran orang tua yang dirasa susah akan menjadi lebih ringan
2. Memiliki anak yang mempunyai pribadi yang tertata, sesuai dengan sugesti yang ditanamkan kepada anak
3. Anak akan memiliki kemampuan untuk mengarahkan dan membentuk perilakunya lebih tepat dan sesuai dengan keinginan orang tua
4. Hypnparenting dapat meningkatkan SQ anak (Spiritual Quotient)

5. Hypnoparenting dapat mengarahkan anak ke tahap tumbuh kembang yang sehat,cerdas dan kreatif

6. Dengan metode ini akan membuat orang tua menjadi pribadi yang lebih positif dan bijaksan dalam mengasuh dan mendidik anak.

## 2.4 KERANGKA TEORI





Skema 2.2 kerangka teori

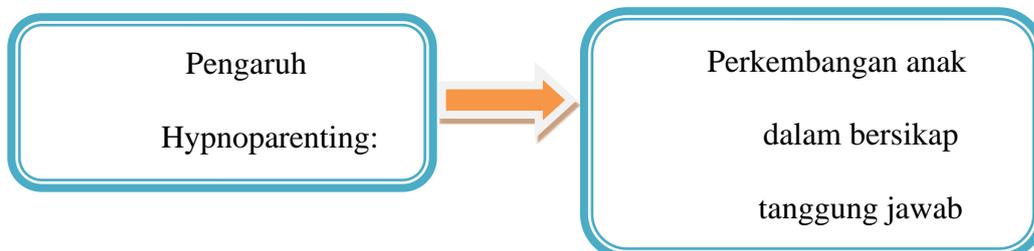
### BAB III

## KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS

### 3.1 KERANGKA KONSEP

Variabel independen

Variabel Dependen



Skema 3.1 kerangka konsep

### 3.2 Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah mendefenisikan variable secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek dan fenomena Nursalam,(2011).

N	Variabel	Defenisi	Cara	Alat	Skala	Hasil Ukur
O		Operasional	Ukur	Ukur	Ukur	
1	Independen Hypnoparenti ng: Pemberian Sugesti Positif	Merupakan suatu tindakan yang menggunaka n teknik hypnosis dan peran orang tua dalam mendidik anak	Diberi kan	Prosedur		diberikan
2	Dependent Perkembangan n anak dalam Bersikap tanggung jawab sebelum dan sesudah dilakukan	Perkembangan n anak adalah perubahan karakteristik anak Bersikap adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang	Obser vasi	Lembar observasi	ratio	Skor  —— X 4  skor  tertinggi  1-2=buruk  2-3=cukup  3-4=baik

hypnoparenting	yang sesuai dengan reaksi dan respon terhadap suatu objek	(Azwar, 2011)	Tabel 3.1 Defenisi
		skor	
		X	

Operasional

### 3.3 HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang akan dibuktikan kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan yang sehubungan dengan masalah yang diteliti (nursalam,2011)

Ha : Ada pengaruh Pengaruh Hypnoparenting: Pemberian Sugesti Positif Terhadap Perkembangan Anak Dalam Bersikap tanggung Jawab Pada Anak Prasekolah Di PAUD Annaufa Kubu Gulai Bancah, Kec.Mandiingin Koto Salayan, Kota Bukittinggi Tahun 2019

Ho : Tidak ada pengaruh Pengaruh Hypnoparenting: Pemberian Sugesti Positif Terhadap Perkembangan Anak Dalam Bersikap tanggung Jawab Pada Anak Prasekolah Di PAUD Annaufa Kubu Gulai Bancah, Kec.Mandiingin Koto Salayan, Kota Bukittinggi Tahun 2019

## BAB IV

### METODE PENELITIAN

#### 4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul selama proses penelitian

berlangsung (Nursalam, 2011). Penelitian pengaruh Pengaruh Hypnoparenting: Pemberian Sugesti Positif Terhadap Perkembangan Anak Dalam Bersikap tanggung Jawab Pada Anak Prasekolah Di PAUD Annaufa Kubu Gulai Bancah, Kec.Mandiingin Koto Salayan, Kota Bukittinggi Tahun 2019 menggunakan metode *quasi eksperimental. Pre test post test one group design* dengan variabel *independent* adalah hypnoparenting dan varisable *dependent* adalah perkembangan anak dalam bersikap dan bertanggung jawab.

## **4.2 Tempat Dan Waktu Penelitian**

### **4.2.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan di PAUD Annaufa Kelurahan Kubu Gulai Bancah, Kec. Mandiingin koto salayan Kota Bukittinggi Tahun 2019.

### **4.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan juli tanggal 8 sampai 13 juli tahun 2019 di PAUD Annaufa Kubu gulai bancah, kota bukittinggi.

## **4.3 Populasi Dan Sampling**

### **4.3.1 Populasi**

Populasi adalah Keseluruhan dari objek penelitian atau objek yang diteliti, (notoatmodjo,2012). Populasi dalam penelitian ini adalah anak PAUD Annaufa Kubu gulai bancah kota bukittinggi sebanyak 16 orang

### **4.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi dan dianggap mewakili populasi (Notoatmodjo, 2012). Kriteria pengambilan sampel sama dengan criteria inklusi yang layak dan dimasukan dalam penelitian (Nursalam, 2011). Sampel dalam penelitian ini adalah semua populasi yaitu 16 orang

### **4.3.3 Sampling**

Sampling merupakan salah satu cara yang digunakan dengan pengambilan sampel yang benar benar sesuai dengan keseluruhan objek penelitian (Nursalam,2011). Teknik sampling dalam penelitian ini adalah teknik total sampling atau sampling jenuh yaitu teknik sampling dimana populasi dijadikan sampel.

### **4.4 Instrument Penelitian**

Instrumen Penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian berguna untuk pengumpulan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasil lebih akurat sehingga lebih mudah diolah (Saryono,2011). Penelitian ini menggunakan lembar observasi sikaptanggung jawab yang terdiri dari beberapa bagian kolom yang pertama ada nomor responden, yang kedua kolom aspek sikap tanggung jawab dan yang yang ketiga kolom hasil yang menggunakan skor nilai 1, 2, 3, 4, dimana skor 1(tidak muncul), skor 2 (mulai muncul), skor 3 (Sering muncul), dan skor 4 (konsisten) (Azwar, 2011).

Dan skor didapatkan menggunakan rumus :

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor akhir}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 4$$

Dengan kategori 1 sampai 2 buruk,2 sampai 3 cukup dan 3 sampai 4 kategori baik dalam rentang 1 sampai 4

### **4.5 Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data ada beberapa prosedur yang harus dilakukan terlebih dahulu untuk mengumpulkan data pada penelitian yang dilakukan pada bulan april-mei.

- a. Peneliti meminta surat izin penelitian kepada STIKes PERINTIS PADANG
- b. Peneliti mengajukan surat kepada pihak sekolah PAUD Annaufa sebagai syarat penelitian dan izin melakukan penelitian di PAUD Annaufa
- c. Setelah surat diterima oleh pihak sekolah, peneliti meminta data kepada Kepala PAUD Annaufa, kubu gulai bancah, kec. mandiangin koto salayan kota bukittinggi
- d. Peneliti kemudian bekerja sama dengan guru PAUD untuk mengumpulkan anak-anak PAUD dan orang tua yang mendampingi anaknya untuk menjelaskan maksud dan tujuan peneliti datang kesekolah mereka dengan melakukan pendekatan kepada anak PAUD Annaufa baik dikelas maupun di lapangan
- e. Melalui pendekatan yang dilakukan peneliti meminta persetujuan orang tua anak-anak PAUD Annaufa untuk mengizinkan anaknya menjadi responden dalam penelitian.
- f. Pada saat peneliti memulai penelitian, peneliti bekerja sama dengan guru PAUD untuk membagi waktu kepada peneliti untuk melakukan penelitian, dari jam 9-11 adalah waktu yang diterapkan untuk melakukan penelitian 1 jam di dalam kelas dan 1 jam di lapangan dengan dampingan guru PAUD dimana dengan waktu yang diberikan peneliti melakukan pemberian sugesti positif dengan cara memberikan sugesti saat anak sedang focus dengan aktifitas masing-masing, dalam memberikan sugesti didapat beberapa tipe anak yang mana 2 orang tidak ada respon dengan sugesti yang diberikan sibuk dengan dunianya sendiri, 9 orang anak mengikuti sugesti yang diberikan dan 5 orang anak lagi tidak serius mengikuti arahan dari peneliti dan masih ada yang rebut dengan temanya masalah mainan dan tidak meminta maaf setelah bertengkar, tidak mengembalikan mainan ketempatnya setelah dipakai. Menyikapi sikap anak yang berbeda beda maka peneliti melakukan cara dengan memberi hadiah, mengajak anak bernyanyi bersama saat anak bisa mengikuti arahan dari peneliti seperti

merapikan mainan, meminta maaf ketika melakukan kesalahan dan berterimakasih setelah memakai barang temanya selama 4 hari intervensi dilakukan, dari hasil observasi pada hari kelima dan hari keenam sebanyak 14 anak mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan sugesti yang telah diberikan dimana anak bisa meminta maaf setelah mengganggu temanya, bisa merapikan mainannya dan mengucapkan terimakasih saat dibantu dan 2 anak lagi mengalami peningkatan namun tidak signifikan.

## **4.6 Pengolahan Dan Analisa Data**

### **4.6.1 Pengolahan Data**

Pengolahan dilakukan untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan serta secara statistic dapat menguji kebenaran dari hipotesis yang telah ditetapkan. (Notoatmojo, 2012)

#### a. *Editing* (Pemeriksaan data)

Setelah lembar observasi selesai diisi, maka peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan data yang dibutuhkan sesuai indikator penelitian dengan data yang telah dikumpulkan sebanyak 16 responden anak PAUD Annaufa.

#### b. *Skoring* (pemberian nilai indikator)

Pada tahap ini peneliti memberikan skor terhadap responden dengan kriteria responden konsisten melakukan arahan peneliti maka diberi nilai 4, nilai 3 dengan kriteria responden sering melakukan indikator penelitian, dan nilai 2 ketika responden mulai melakukan, dan apabila responden tidak pernah melakukan maka diberi nilai 1.

#### c. *Tabulating* (tabulasi data)

Pada tahap ini data disusun berbentuk table distribusi frekuensi sesuai dengan subvariabel yang diteliti dengan bantuan software Microsoft office, dengan proses pertama buka Microsoft

excel dan membuat master table sesuai kebutuhan data, master table yang dibuat peneliti ada 6 kolom table dimana kolom pertama ada no responden, kolom kedua inisial responden, dan kolom ketiga ada umur dan jenis kelamin responden kemudian kolom pre test beserta hasil dan kolom post test juga disertai hasil, selanjutnya masukan data yang telah dilakukan skor ke masing masing subvariabel kemudian dilakukan penjumlahan dari subvariabel data kemudian proses lanjut ke SPSS.

d. *Coding* (Memberi Kode)

*Coding* merupakan pemberian kode yang merubah data berbentuk huruf atau kode menjadi data berbentuk angka atau bilangan. Bertujuan untuk memberi jawaban dari hasil pemeriksaan, Dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan tahapan *coding* karena peneliti menggunakan uji *T paired* dimana data dalam bentuk numeric dan tidak ada pengkodean.

e. Entri Data

Setelah data dianalisa data diproses dengan cara memasukan data dari tabulasi yang sudah diberi kode (angka atau huruf) menggunakan program SPSS dengan data yang dimasukan berupa nilai mean dari skor yang diperoleh, peneliti melakukan komputerisasi dengan proses membuat data di variabel view sesuai variabel penelitian dan selanjutnya data dioladi di data view untuk di lakukan uji statistik.

f. *Processing* (Proses Data)

Pada tahap ini data yang telah selesai ditabulasi akan dilakukan proses data terhadap semua data yang telah diceklis dan benar untuk dianalisa, diolah menggunakan komputerisasi sesuai dengan uji yang digunakan dan terlebih dahulu akan dilakukan uji normalitas atas data yang telah didapatkan, selanjutnya akan dilakukan uji statistik sesuai dengan uji yang

digunakan. Disini peneliti menggunakan uji *T paired* karena data yang diperoleh dalam bentuk numerik.

g. *Cleaning* (Pembersihan data)

Peneliti melakukan pengecekan terhadap data yang sudah diolah apakah ada kesalahan atau tidak, pengkodean sudah tepat atau belum.

#### 4.6.2 Analisa Data

a. Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan terhadap setiap variable, dalam analisis ini setiap variable bertujuan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan menggunakan mean, minimal-maksimal, standar deviasi (Notoatmodjo, 2012)

NO	VARIABEL	DISTRIBUSI FREKUENSI
	Pre-test sikap tanggung jawab sebelum dilakukan <i>hypnoparenting</i>	Mean, Minimal-maksimal, Standar deviasi
	Post-test sikap tanggung jawab setelah dilakukan <i>hypnoparenting</i>	Mean, Minimal-maksimal, Standar deviasi

Table 4.1 Analisa Uvariat

b. Uji Normalitas Data

Sebelum melakukan analisis bivariat, peneliti melakukan uji normalitas data untuk setiap variabel yang berskala numeric, dimana uji normalitas adalah syarat penggunaan uji parametric uji t dependent pada analisis bivariat.

Uji normalitas data yang digunakan adalah uji sapiro wilk karena besar sampel pada penelitian ini adalah kurang dari 50 responden. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas pada hasil uji lebih dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Tabel dibawah merupakan hasil uji normalisat dengan Shapiro wilk

Variabel Nilai	p-value	Keterangan
sikap tanggung jawab sebelum dilakukan <i>hypnoparenting</i>	0.15	Data berdistribusi normal
sikap tanggung jawab setelah dilakukan <i>hypnoparenting</i>	0.57	Data berdistribusi normal

Tabel 4.2 Uji Normalitas

Tabel 4.2 menunjukan bahwa terdapat variabel perkembangan anak dalam bersikap tanggung jawab sebelum dilakukan *hypnoparenting* data berdistribusi normal dan variabel perkembangan anak dalam bersikap tanggung jawab setelah dilakukan *hypnoparenting* diperoleh data berdistribusi normal. Uji *t paired* dapat digunakan pada analisis bivariat apabila data berdistribusi normal, sehingga uji bivariat yang digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel bebas berskala numerik yaitu, *hypnoparenting* : pemberian sugesti postif

dengan variabel terikat berskala numerik yaitu perkembangan anak dalam bersikap tanggung jawab adalah uji *t paired*.

c. Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat pengaruh *hypnoparenting* : pemberian sugesti positif terhadap perkembangan anak dalam bersikap tanggung jawab, Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan *hypnoparenting*. Analisis bivariat menggunakan uji statistik *paired t-test* untuk mengetahui hipotesa diterima atau ditolak, sesuai dengan signifikansi yang ditetapkan yaitu tingkat kepercayaan CI 95%. Hipotesa diterima apabila nilai p-value  $\geq 0,05$  dan ditolak apabila nilai p-value  $\leq 0,05$

Variabel Independent	Variabel Dependent	Jenis Data	Analisa Data
Hypnoparenting: pemberian sugesti positif	Pre test perkembangan anak dalam bersikap tanggung jawab  Post test perkembangan anak dalam bersikap tanggung jawab	numeric	Uji <i>paired t-test</i>

Tabel 4.3 Analisa Bivariat

**4.7 Etika Penelitian**

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti harus meminta surat izin penelitian kepada pihak kampus dan memberikan kepada pihak sekolah dengan memperhatikan etika penelitian sebagai berikut Hidayat, (2007)

a. Inform consent

Inform consent adalah bentuk persetujuan antara peneliti dan responden dengan memberikan lembaran persetujuan diberikan kepada responden. Tujuan inform consent adalah supaya subjek mengerti dengan maksud dan tujuan penelitian, apabila responden bersedia maka responden harus menandatangani lembar inform consent, dan ketika subjek tidak bersedia menjadi responden maka peneliti tidak boleh memaksa dan harus menghormati hak responden. Saat responden sudah ditentukan maka berikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, dan kerahasiaan dari informasi dan data yang diperoleh. Peneliti juga harus memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya, dan setelah semua jelas dan responden dianggap mengerti maka peneliti meminta responden untuk menandatangani inform consent sebagai bukti partisipasi responden dalam penelitian, dan calon responden juga berhak menolak atau mengundurkan diri dari responden penelitian. Dalam penelitian ini tidak ada responden atau orang tua yang menolak anaknya dijadikan subjek penelitian dan selama proses penelitian tidak ada anak yang jatuh sakit dan berkelakuan buruk terhadap peneliti

b. Self determinant

Responden diberikan kebebasan dalam menentukan hak kesediaanya untuk berpartisipasi dalam penelitian secara sukarela. Setelah semua informasi dijelaskan kepada responden mengenai penelitian dengan menandatangani inform consent yang disediakan, apabila terjadi hal diluar dugaan maka responden boleh mengundurkan diri, dan dalam penelitian ini tidak ada responden yang mengundurkan diri, penelitian berjalan dengan lancar

c. Anomity (Tanpa Nama)

Anatomity merupakan subjek penelitian yang tidak dicantumkan nama di dalam lembar observasi, hanya menuliskan kode atau inisial pada lembar observasi.

d. Confidentialiti (Kerahasiaan)

Merupakan masalah etika dengan menjamin kerahasiaan dari hasil penelitian semua informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Hasil Penelitian**

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh hypnoparenting terhadap perkembangan anak dalam bersikap tanggung jawab pada anak pra sekolah di PAUD Annaufa kubu gulai bancah tahun

2019. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *paired t test*. Data dalam penelitian ini berisikan data pengaruh *hypnoparenting* : pemberian sugesti positif terhadap perkembangan sikap tanggung jawab pada anak prasekolah, data dikumpulkan menggunakan lembar observasi dimana penelitian dilakukan dengan satu hari *pre test* di hari pertama dan 4 hari intervensi sugesti tentang sikap tanggung jawab kemudian hari terakhir observasi atau *post test* dari intervensi yang dilakukan. Data diolah secara komputerisasi dengan menggunakan SPSS dan disajikan dalam bentuk tabel.

## 5.2 Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan untuk menganalisa variabel independent yaitu pengaruh *hypnoparenting* : pemberian sugesti positif dan variabel dependent yaitu perkembangan anak dalam bersikap tanggung jawab yang dinilai adalah hasil dari pre dan post perkembangan anak dalam bersikap tanggung jawab setelah dilakukannya *hypnoparenting*.

### 5.2.1 Mengidentifikasi Perkembangan Anak Dalam Bersikap Tanggung Jawab Sebelum Dilakukan *Hypnoparenting* : Pemberian Sugesti Positif

**Tabel 5.1 Rerata Perkembangan Sikap Anak Dalam Bersikap Tanggung Jawab Sebelum Dilakukan *Hypnoparenting* Pada Anak Prasekolah Di PAUD Annaufa Kubu Gulai Bancah kec. Mandiangin Koto Salayan Kota Bukittinggi Tahun 2019**

Variabel	n	Mean	SD	Minimum	Maximum
----------	---	------	----	---------	---------

Sikap tanggung jawab sebelum dilakukan <i>hypnoparenting</i>	16	1.25	0.24	1.00	1.75
			1.01 ± 1.49		

Rerata perkembangan anak dalam bersikap tanggung jawab sebelum dilakukan *hypnoparenting* : pemberian sugesti positif adalah 1.25 dengan standar deviasi 0.24 dimana nilai terendah standar deviasi adalah 1.01 dan nilai tertinggi dari standar deviasi adalah 1.49

### 5.2.2 Mengidentifikasi Perkembangan anak dalam bersikap Tanggung Jawab setelah Dilakukan *Hypnoparenting* : Pemberian Sugesti Positif

**Tabel 5.2 Rerata Perkembangan Sikap Anak Dalam Bersikap Tanggung Jawab Setelah Dilakukan *Hypnoparenting* Pada Anak Prasekolah Di PAUD Annaufa Kubu Gulai Bancah kec. Mandiangin Koto Salayan Kota Bukittinggi Tahun 2019**

Variabel	n	Mean	SD	Minimum	Maximum
Sikap tanggung jawab sesudah dilakukan <i>hypnoparenting</i>	16	2.18	0.41	1.50	2.75
			1.77 ± 2.59		

Rerata perkembangan sikap anak sesudah dilakukan *hypnoparenting* adalah 2.18 dengan standar deviasi 0.41 dengan nilai terendah dari standar deviasi adalah 1.77 dan nilai tertinggi dari standar deviasi adalah 2.59

### 5.3 Analisa Bivariat

Berdasarkan analisa bivariat yang peneliti lakukan dengan judul pengaruh *hypnoparenting* : pemberian sugesti positif terhadap perkembangan anak dalam bersikap tanggung jawab pada anak prasekolah di PAUD Annaufa kubu gulai bancah kec. Mandiangin koto salayan kota bukittinggi tahun 2019, sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan analisis paired test dengan  $\alpha = 0,05$ .

### 5.3.1 Perbedaan Rerata Perkembangan anak dalam bersikap tanggung jawab Sebelum Dan Setelah dilakukan *Hypnoparenting*

**Tabel 5.3 Perbedaan Rerata Perkembangan anak dalam bersikap tanggung jawab Sebelum Dan Setelah dilakukan *Hypnoparenting* Pada anak prasekolah di PAUD Annaufa kubu gulai bancah kec. Mandiangin koto salayan, kota bukittinggi tahun 2019**

Variabel	n	Mean	SD	95% CI	p-value
Sikap tanggung jawab sebelum dan sesudah dilakukan <i>hypnoparenting</i>	16	0.93	0.30	-1.10 – -0.77	0.000
			0.63 ± 1.23		

Tabel 5.3 menunjukkan selisih rerata perkembangan anak dalam bersikap tanggung jawab sebelum dan sesudah dilakukan *hypnoparenting* adalah 0.93 dengan standar deviasi 0.30 dimana nilai terendah dari standard deviasi adalah 0.63 dan nilai tertinggi dari standard deviasi adalah 1.23. Hasil uji statistik perkembangan anak dalam bersikap tanggung jawab didapatkan *p value* 0.000, maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak karena  $p\ value < \alpha = 0.05$ , dengan itu berarti ada pengaruh teknik *hypnoparenting* terhadap perkembangan anak dalam bersikap tanggung jawab.

## 5.4 Pembahasan

### 5.4.1 Analisa Univariat

#### a. Perkembangan anak dalam bersikap tanggung jawab Sebelum diberikan *hypnoparenting* Pada anak prasekolah di PAUD Annaufa kubu gulai bancah, kec. Mandiangin Koto Salayan Kota Bukittinggi tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian rerata perkembangan anak dalam bersikap tanggung jawab sebelum dilakukan *hypnoparenting* adalah 1.25 dengan nilai minimum adalah 1.0 dan nilai maximum 1.5. Dari hasil penelitian menunjukkan perkembangan anak dalam bersikap tanggung jawab masuk dalam kategori buruk sesuai dengan rentang nilai 1 sampai 2 merupakan kategori buruk 2 sampai 3 kategori cukup dan 3 sampai 4 adalah kategori baik. Sesuai dengan teori bahwa sikap adalah bentuk respon seseorang terhadap suatu stimulus yang diberikan baik itu dalam bentuk perasaan yang mendukung maupun yang tidak mendukung dan diformulasikan dalam derajat positif ataupun negative (Notoatmojo,2010). Dimana sikap merupakan interaksi yang terjadi antara individu yang dipengaruhi oleh: pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap baik/buruk, pengaruh media masa, lembaga pendidikan dan pengaruh emosional. Perkembangan merupakan penambahan kemampuan dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, serta penambahan kemampuan anak (Nursalam, 2005). Menurut Ismail (2005) Perkembangan ( *Development* ) suatu bentuk proses perubahan ke arah kedewasaan atau pematangan yang bersifat kualitatif dengan hasil belajar dan biasanya lebih banyak dalam bentuk tindakan.

Dari penelitian yang dilakukan oleh yanti (2015) dengan judul pemanfaatan *hypnoparenting* dalam menanamkan sifat tanggung jawab anak di TK anak bangsa Pekan Baru menunjukkan bahwa adanya peningkatan sifat tanggung jawab anak setelah dilakukan *hypnoparenting*. Dimana dari pengamatan guru TK 20 anak sebagai responden sebelum dilakukan

hypnoparenting rata-rata 12 anak suka merusak alat peraga sekolah dan 2 anak lagi memiliki tipe pendiam sedangkan 6 anak lainnya terlihat biasa. Setelah dilakukan *hypnoparenting* anak cenderung lebih patuh dan menuruti perintah gurunya.

Menurut asumsi peneliti bahwa perkembangan anak dalam bersikap tanggung jawab menjadi suatu masalah dengan observasi perkembangan yang dilakukan bahwa di PAUD Annaufa anak masih belum bisa meminta maaf setelah bertengkar dengan temanya, masih belum bisa berterimakasih saat dibantu teman maupun guru dan masih belum bisa meletakkan mainan setelah dipakai, hal ini terjadi karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan, dimana faktor tersebut adalah faktor keluarga, menurut asumsi peneliti dalam usia 1-5 tahun anak sangat butuh perhatian dan dukungan dari orang tua dimana keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal anak, keluarga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap proses tumbuh kembang anak. Saat perhatian atau dukungan dari orang tua kurang atau orang tua sudah merasa cukup dengan PAUD maka itu adalah penyebab terbesar terjadinya keterlambatan perkembangan pada anak, dan faktor berikutnya adalah kelompok teman sebaya, saat anak sudah memasuki usia sekolah, teman sebaya akan sangat berpengaruh pada perkembangan anak hal ini dikarenakan anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan temannya. Ini sangat mempengaruhi perkembangan anak dalam bersikap tanggung jawab, dimana tidak sepenuhnya guru memperhatikan semua anak, karena guru yang mengajar di PAUD Annaufa hanya satu orang dan juga jarang dijumpai orang tua yang menemani anaknya ketika sekolah, ketika anak bersama mereka akan saling mengemukakan asumsi mereka dan berbuat sesuka hati sehingga anak terlalu asik dengan dunianya sendiri yang membuat perkembangan otak tidak signifikan.

**b. Perkembangan anak dalam bersikap tanggung jawab Sesudah dilakukan *hypnoparenting* Pada anak prasekolah di PAUD Annaufa kubu gulai bancah, kec.Mandiingin Koto Salayan Kota Bukittinggi tahun 2019**

Berdasarkan hasil penelitian Rerata perkembangan sikap tanggung jawab anak sesudah dilakukan *hypnoparenting* adalah 2.18 dengan standar deviasi 0.41 dengan nilai terendah dari standar deviasi adalah 1.77 dan nilai tertinggi dari standar deviasi adalah 2.59. Dari hasil penelitian 2.18 menunjukkan perkembangan anak dalam bersikap tanggung jawab masuk dalam kategori cukup sesuai dengan rentang nilai 1 sampai 2 merupakan kategori buruk 2 sampai 3 kategori cukup dan 3 sampai 4 adalah kategori baik. Sesuai dengan teori bahwa setelah dilakukan *hypnoparenting* anak akan belajar menyesuaikan diri dengan kelompok dan belajar bekerja sama, saling berhubungan dan merasa bersatu dengan orang-orang di sekitarnya Sedangkan emosi secara bahasa berarti luapan perasaan yang berkembang: keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan yang bersifat subjektif, karena otak manusia memiliki fungsi sebagai pengolah informasi yang akan dilaksanakan oleh tubuh melalui syaraf. Jaringan otak ini memiliki bagian untuk berfikir, satu bagian untuk pikiran sadar yang berada di bagian korteks otak dan satu lagi untuk pikiran bawah sadar berada di daerah otak yang bernama medulla oblongata. Di dalam pikiran bawah sadar akan tersimpan rekaman sugesti yang telah di tanamkan pada anak sehingga setiap apa yang dilakukan anak akan mengarah pada sugesti yang telah diberikan, karena usia 1-5 tahun merupakan usia dimana anak menggunakan pikiran bawah sadar mereka sehingga apa yang disugestikan kepada anak akan masuk tanpa disaring Wandi y, (2011). Dimana Menurut Soetjningsih (2014), perkembangan (*development*) merupakan perubahan yang bersifat kuantitatif dan kualitatif dengan bertambahnya skill sebagai hasil pematangan/maturitas yang juga bisa bersifat progresif dimana perubahan itu memiliki arti perubahan terarah maju

kedepan dan tidak mundur kebelakang dengan beberapa tahap perkembangan yang dilalui dari perkembangan motorik, kognitif, bahasa, emosi dan sosio.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh ramadhani (2014) dengan judul pengaruh strategi hypnoparenting terhadap perkembangan sikap anak memperoleh hasil bahwa ada peningkatan terhadap perkembangan sikap anak setelah dilakukan hipnoparenting di PAUD Permata Sari Jakarta timur.

Menurut asumsi peneliti bahwa hypnoparenting memang suatu teknik yang menarik untuk membentuk perkembangan anak dalam bersikap tanggung jawab karena dengan hypnoparenting anak tidak akan menyadari bahwa sebenarnya dia sedang melakukan tugasnya dengan indikator yang diberikan, dengan tidak menyadari hypnoparenting dengan mudah tersalurkan dan akan membentuk hasil yang nyata sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan.

#### **5.4.2 Analisa Bivariat**

##### **a. Pengaruh Perkembangan anak dalam bersikap tanggung jawab sebelum dan sesudah dilakukan hypnoparenting**

Berdasarkan hasil penelitian selisih rerata perkembangan sikap tanggung jawab anak sebelum dan sesudah dilakukan *hypnoparenting* adalah 0.93. dengan standar deviasi 0.30, dimana nilai terendah dari standar deviasi adalah 0.63 dan nilai tertinggi dari standar deviasi adalah 1.23. Hasil penelitian ini menunjukkan uji statistik perkembangan anak dalam bersikap tanggung jawab didapatkan *p value* 0.000, maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak karena  $p \text{ value} < \alpha = 0.05$ , dengan itu berarti ada pengaruh teknik hypnoparenting terhadap perkembangan anak dalam bersikap tanggung jawab.

Di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohyati (2015) menunjukkan adanya peningkatan sikap tanggung jawab anak. Sikap tanggung jawab anak meningkat melalui metode *hypnoparenting*. Penelitian ini menggunakan uji *t dependent* dan dari hasil uji statistic didapatkan H0 ditolak dimana adanya peningkatan terhadap sikap tanggung jawab anak melalui *hypnoparenting*

Menurut asumsi peneliti dengan dilakukan teknik hypnoparenting ini akan meningkatkan perkembangan anak terutama perkembangan sikap tanggung jawab anak, sesuai dengan hasil penelitian bahwa adanya pengaruh perkembangan anak dalam bersikap tanggung jawab dengan teknik hypnoparenting, dimana saat sebelum dilakukan hypnoparenting didapat rerata masih dalam kategori buruk dengan rerata 1.25 dan sesudah dilakukan hypnoparenting didapatkan kategori anak dalam kategori cukup dengan kategori 2.18 dimana 14 anak memiliki peningkatan yang signifikan, karena hypnoparenting bekerja dialam bawah sadar anak, dimana saat peneliti melakukan hypnoparenting anak tidak menyadari itu dan saat anak melakukan intervensi anak selalu mendapat hadiah, hal iniyang menjadi motivasi anak untuk melakukan indikator penelitian, menurut asumsi peneliti hypnoparenting juga mengoptimalkan kerja orang tua dalam memebentuk perkembangan anak, dimana saat diterapkan hypnoparenting anak bisa lebih mandiri dengan sikap tanggung jawab yang dimiliki

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 KESIMPULAN**

**6.1.1** Perkembangan anak dalam bersikap tanggung jawab sebelum dilakukan hypnoparenting dapat disimpulkan bahwa rerata perkembangan sikap tanggung jawab diperoleh 1.25 dengan standar deviasi 0.24 dengan nilai minimum 1.00 dan nilai maximum 1.50, maka dapat disimpulkan bahwa rerata 1.25 masuk dalam kategori buruk sesuai dengan rentang kategori 1 sampai 2 merupakan kategori buruk dalam perkembangan sikap tanggung jawab.

**6.1.2** Perkembangan anak dalam bersikap tanggung jawab sesudah dilakukan hypnoparenting dapat disimpulkan bahwa rerata perkembangan sikap tanggung perkembangan anak setelah dilakukan hypnoparenting diperoleh 2.18 dengan standar deviasi 0.41 dengan nilai minimum 1.50 dan nilai maximum 2.75, maka dapat disimpulkan bahwa rerata 2.18 masuk dalam kategori cukup sesuai dengan rentang kategori 2 sampai 3 merupakan kategori cukup dalam perkembangan sikap tanggung jawab.

**6.1.3** Analisis perkembangan sikap tanggung jawab anak sebelum dan sesudah dilakukan *hypnoparenting* berdasarkan hasil penelitian selisih rerata perkembangan sikap tanggung jawab anak sebelum dan sesudah dilakukan *hypnoparenting* adalah 0.93 dengan standar deviasi 0.30 dimana nilai terendah dari standardeviasi adalah, hasil penelitian ini menunjukkan uji statistik perkembangan anak dalam bersikap tanggung jawab didapatkan *p value* 0.000, maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak karena  $p \text{ value} < \alpha = 0.05$ , dengan itu berarti ada pengaruh teknik hypnoparenting terhadap perkembangan anak dalam bersikap tanggung jawab.

## **6.2 SARAN**

### **6.2.1 Bagi Pendidikan dan Organisasi**

Diharapkan kepada peneliti untuk selalu meningkatkan pemahaman serta pengetahuan tentang keperawatan anak, khususnya tentang pentingnya *hypnoparenting* dalam perkembangan anak dalam bersikap tanggung jawab. Selain itu juga diharapkan kepada peneliti berikutnya untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak yang dapat dibandingkan dengan terapi komplementer keperawatan lainnya pada anak usia prasekolah atau PAUD. Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi terbaru bagi mahasiswa keperawatan mengenai penatalaksanaan terbaru pada anak usia prasekolah serta dapat dijadikan sebagai bahan ajar tentang terapi nonfarmakologis pada anak yang mengalami keterlambatan dalam proses perkembangan baik itu motorik, kognitif, sosial, dan bahasa. Dan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dengan ruang lingkup *hypnoparenting*

### **6.2.2 Bagi Lahan Peneliti**

Diharapkan bagi lahan penelitian untuk dapat melanjutkan teknik ini dalam program ajar di sekolah dan bisa memberikan pelatihan untuk orang tua agar perkembangan anak dapat tercapai secara maksimal

### **6.2.3 Bagi Orang tua dan Guru**

Diharapkan kepada orang tua agar lebih meningkatkan metode pendidikan anak untuk dapat membentuk perkembangan anak secara optimal, salah satunya dengan metode *hypnoparenting* yang harus diketahui oleh orang tua

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi W. Gunawan, *Hypnosis: The Art Of Subconscious Communication*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007)
- A.R Wandu Y. 2011. *Kaya dan sukses dengan kehebatan pikiran bawah sadar*. Yogyakarta : sinar kejora.
- Azwar S. 2011. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta

- Depkes RI.(2017). Pedoman Nasional Tumbuh Kembang Anak .Jakarta :Gramedia
- WHO. 2017. Stunted Growth and Development. Geneva.
- Riskesdas Provinsi Sumatera Barat. Profil Kesehatan Sumatera Barat Tahun 2016. Padang: DKK Prov Sumbar; 2017.
- Hakim, Andri,2010. Hipnoteraphy : Cara tepat dan cepat mengatasi stress, pobia, trauma dan gangguan mental lainnya,Jakarta: visimedia
- Hermawan, didik.2010.Spiritual Hypnoparenting. Solo:miracle publishing
- Isdito, Ismail. 2005. Bagaimana Memotivasi Anak Belajar. Jakarta: Grasindo
- Kemenkes RI, 2014. Kondisi Pencapaian Program Kesehatan Anak Indonesia. Kemenkes RI.
- Ngalim Purwanto. 2003. Psikologi Pendidikan. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Navis, Ali. A. 2013. Menjadi Orangtua Idaman dengan Hypnoparenting.Yogyakarta: Katahati.
- Nursalam. (2005). Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak. Jakarta : SalembaMedika.
- Nursalam.(2003). KonsepPenerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Salemba Medika. Jakarta
- Nursalam. 2013. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis : Jakarta : SalembaMedika.
- Nursalam. (2011). Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan. Jakarta : Salemba Medika
- Noer, Mohammad. 2012. Spiritual Hypnoparenting. Yogyakarta: Genius Publisher.
- Notoatmodjo, S. 2011. Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi Kedua. Jakarta: Rineka Cipt. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.

- Notoatmodjo S. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo,S. (2012) Metodologi Penelitian Kesehatan.Jakarta : Rineka Cipta.
- Oktaviana, Mengajari Anak Balita Dengan Hipnoparenting, 2011, [19songolas.wordpress.com](http://19songolas.wordpress.com), diunduh pada 10 MEI 2019.
- Profil Gender Dan Anak Kota Bukittinggitahun, (2018).
- Purnama,SuhendriCahya.[http://kotasantry.com/pelangi/keluarga/2011/06/04/mengurai-manfaat hypnotic parenting/cetak](http://kotasantry.com/pelangi/keluarga/2011/06/04/mengurai-manfaat-hypnotic-parenting/cetak). akses 10 mei 2019.
- Riskesdas. Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan Kementerian KesehatanRI 2013. Riset Kesehatan Daerah. Sumatera barat: Riskesdas: 2013.
- Ruffin. N. J. (2009).Developing ResponsibilityAnd Self Management In YoungChildren: Goals Of Positive Behavior Management. Virginia State University.
- Saryono.(2011).Metodologipenelitiankeperawatan.Purwokerto:UPT.Percetakan danPenerbitan UNSOED
- Saifudin Azwar, “Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya”,(Yogyakarta : PustakaPelajar,2011)
- Setyono, Ariesasandi. 2007. Hypnoparenting Menjadi Orang tua Efektif Dengan Hipnosis. Jakarta: PT PT Gramedia Pustaka Utama
- Soetjningsih.2014. Tumbuh kembang anak jilid II. Jakarta: EGC.
- Sutiyono, Agus, Dahsyatnya hypnoparenting.Jakarta: Penebar Plus, 2011.
- Unicef (2016). Ringkasan Kajian Pendidikan dan Perkembangan Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan. Jakarta: Unicef
- World Health Organization(WHO). 2016.WHO Child Growth Standards.Department of Nutrition for Health and Development.
- Wong, D. L., Hockenberry, M. E., Wilson, D., Winkelstein, M. & Schwartz, P. (2009). Buku ajar keperawatan pediatrik. Ed.6. (Agus Sutarna, Neti Juniarti & H. Y. Kuncara,Penerjemah). Jakarta: EGC (Sumber asli diterbitkan 2001).

- Tjandrajani, A., Dewanti, A., Burhany, A. A., & Widjaja, J. A. 2012. Keluhan Utama Pada Keterlambatan Perkembangan Umum Di Klinik Khusus Tumbuh Kembang RSAB Harapan Kita. *Sari Pediatri*, 13(6),
- Christiari, A. Y., Syamlan, R., & Kusuma, I. F. 2013. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. *Pustaka Kesehatan*,
- Gunawan, G., Fadlyana, E., & Rusmil, K. 2016. Hubungan Status Gizi Dan Perkembangan Anak Usia 1-2 Tahun. *Sari Pediatri*,  
Permendikbud No 137, 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*: Jakarta
- Idrus Perkasa Putra, *The Miracle Conversational Hypnosis*, (Yogyakarta: Pohon Cahaya, 2012), 21 4 Mohammad Noer, *Hypnoteaching for Succes Learning*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010)
- Ibrahim Elfiky, *Terapi Berfikir Positif*(Jakarta: Zaman, 2013), 3. 7 Eric Siregar, *Aktifkan Kekuatan Pikiran Bawah Sadar* (Jakarta: Buku Seru, 2014)



**YAYASAN PERINTIS PADANG (*Perintis Foundation*)**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) PERINTIS**

*Perintis School of Health Science*, IZIN MENDIKNAS NO : 162/D/O/2006 & 17/D/O/2007  
"We are the first and we are the best"

Campus 1: Jl. Adinegoro Simpang Kalumpang Lubuk Buaya Padang, Sumatera Barat - Indonesia, Telp. (+62751) 481992, Fax. (+62751) 481962  
Campus 2: Jl. Kusuma Bhakti Gulai Bancah Bukittinggi, Sumatera Barat - Indonesia, Telp. (+62752) 34613, Fax. (+62752) 34613

Bukittinggi, 21 Juni 2019

Nomor : 407/ STIKes- YP/Pend/ VI / 2019  
Lamp : -  
Perihal : Izin Pengambilan Data dan Melakukan Penelitian

Kepada Yth,  
Bapak/ Ibu Kepala Pimpinana PAUD Annaufa Kubu Gulai Bancah, Kec. Mandiangin

Di  
Tempat



**PAUD AN-NAUFA  
KOTA BUKITTINGGI**

**Jl. Veteran Luak Anyia Depan Mesjid Baburrahmah Bukittinggi Sumatra Barat**

Bukittinggi, 13 Juli 2019

No : 115/KB-AN/BKT/VII/2019  
Lampiran : 1 (satu) rangkap  
Perihal : Surat Balasan Peneliian

Kepada Yth,  
Bapak/Ibuk Pimpinan STIKes PERINTIS PADANG

Di  
Bukittinggi

Dengan Hormat,  
Puji syukur kita ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya kita berada dalam keadaan sehat wal'afiat dan melindungi dalam menjalani tugas sehari-hari, Aamiin.

Sehubungan telah dilakukanya penelitian di Paud An-Naufa pada tanggal 8-13 juli 2019 oleh mahasiswa STIKes PERINTIS PADANG,

Nama : AUFA ISLAMI  
NIM : 1514201006  
Judul Penelitian : Pengaruh Hypnoparenting: Pemberian Sugesti Positif Terhadap Perkembangan Anak Dalam Bersikap Tanggung Jawab Pada Anak Pra Sekolah Di Paud Annaufa Kubu Gulai Bancah Kec. Mandiangin Tahun 2019

Untuk itu kami dari Paud An-Naufa mengucapkan terimakasih atas partisipasi telah melakukan penelitian di PAUD An-Naufa.

Demikian disampaikan, atas rekomendasi yang saudara berikan, kami ucapkan terimakasih.

Pengelola Paud An-Naufa



WINDA NELVIANI

Lampiran 1

## PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth.

Calon responden yang akan dilakukan tindakan *Hypnoparenting* : pemberian sugesti positif di PAUD Annaufa Gulai Bancah

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini mahasiswa program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Perintis Padang,

Nama : AUFA ISLAMI

Nim : 1514201006

Alamat : PASAMAN

Akan mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Hypnoparenting*: Pemberian Sugesti Positif Terhadap Perkembangan Anak Dalam Bersikap Tanggung Jawab Pada Anak Prasekolah Di PAUD Annaufa Kubu Gulai Bancah, Kec. Mandiangin Koto Salayan, Kota Bukittinggi Tahun 2019”** sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana keperawatan di instiusi pendidikan tersebut.

Peneliti tidak akan menimbulkan kerugian apapun bagi masyarakat sebagai responden, kerahasiaan sesuai informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Apabila Ibuk/Bapak menyetujui, maka saya mohon kesediaannya untuk mentandatangani surat persetujuan. Atas kesedian dan partisipasi Bapak/Ibuk sebagai responden, saya ucapkan terimakasih.

Bukittinggi, 8 Juli 2019

Peneliti,

Lampiran 2

**FORMAT PERSETUJUAN  
(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Alamat :

Menyatakan bersedia untuk berpartisipasi menjadi responden penelitian yang dilakukan mahasiswa STIKes Perintis Padang yang berjudul **“Pengaruh *Hypnoparenting*: Pemberian Sugesti Positif Terhadap Perkembangan Anak Dalam Bersikap Tanggung Jawab Pada Anak Prasekolah Di PAUD Annaufa Kubu Gulai Bancah, Kec. Mandiangin Koto Salayan, Kota Bukittinggi Tahun 2019”** Tanda tangan saya menunjukkan saya sudah diberi informasi dan memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Bukittinggi.....juni 2019

Peneliti

Responden

(AUFA ISLAMI)

( )

Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI  
SIKAP TANGGUNG JAWAB  
(PRE – POST TEST)

NAMA :

UMUR :

HARI/TANGGAL :

Petunjuk pengisian lembar observasi menurut (azwar,2011) :

Lembar observasi ini diisi oleh peneliti untuk menilai sikap anak dalam bertanggung jawab. Beri tanda(√) pada kolom skor sesuai sikap yang ditampilkan anak, dengan keterangan sebagai berikut :

Skor 1, tidak muncul (TM) : Anak tidak menunjukkan perilaku yang diharapkan

Skor 2, mulai muncul (MM) : Anak sudah mulai menunjukkan perilaku yang diharapkan

Skor 3, sering muncul (SM ) : Anak sudah sering menunjukkan perilaku bertanggung jawab

Skor 4, Konsisten (K) : Anak sudah melakukan aspek dan sudah menjadi kebiasaan dalam keseharian

No	Aspek Pengamatan	Skor Nilai			
		1	2	3	4
1.	Mengembalikan barang orang lain setelah dipinjam				
2.	Mengucapkan terima kasih ketika dibantu				
3.	Meminta maaf jika melakukan kesalahan				
4.	Mengucapkan kata tolong, jika tidak bisa melakukan sendiri				

### **Petunjuk Skor Lembar Observasi**

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :  $\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}}$

$X 4 = \text{Skor akhir}$  \_\_\_\_\_

Skor Tertinggi

Contoh : Skor diperoleh 14, skor tertinggi 4 x 4 pernyataan = 16

maka skor akhir adalah 14

$X 4 =$  \_\_\_\_\_

16

**Keterangan**

Baik : apabila memperoleh nilai 3 - 4

Cukup : apabila memperoleh nilai 2 - 3

Buruk : apabila memperoleh nilai 1 - 2

## Lampiran 4

### Prosedur Melakukan Hypnoparenting

Menurut (Gunawan, 2007) ada beberapa prosedur melakukan hypnoparenting :

- e. Prainduksi (pre-talk) Merupakan tahapan awal sebelum proses hypnosis dilakukan. Prainduksi adalah sebuah proses untuk mempersiapkan situasi kondusif orangtua dan anak. Dilakukan dengan cara, membangun hubungan seperti : lakukan perkenalan dan pendekatan terlebih dahulu sebelum melakukan hypnosis. Membangun kepercayaan, membangun kepercayaan ada beberapa teknik yaitu pertama *verbal/non verbal agreement* (persetujuan dalam satu topik dengan satu persepsi), yang kedua yaitu *mirroring and matching* (menyamakan dan meniru bahasa tubuh subyek), yang ketiga adalah *langue pacing* (pemilihan kosa kata lawan bicara).
- f. Induksi merupakan kunci utama dalam proses hypnosis karena proses inilah yang akan membawa dari kondisi “beta” ke kondisi “alpha” bahkan “theta” dengan kondisi sepenuhnya di bawah kendali seorang hypnotist. Dilakukan dengan cara menonaktifkan pikiran sadar dengan membawa subjek berimajinasi sesuatu yang disukainya.
- g. Sugesti merupakan pesan yang diberikan kepada klien ketika sudah berada dalam kondisi hipnosis. Oleh karena itu, dalam kondisi hypnosis, pesan tersebut dapat langsung mengakses pikiran bawah sadar, sehingga dapat berpengaruh pada sikap dan perilaku. Terdapat dua macam sugesti yaitu yang bersifat non-therapeutic dan therapeutic. Sugesti non-therapeutic biasanya diberikan pada hypnostage, yaitu sugesti-sugesti yang memunculkan perilaku menarik untuk dilihat sebagai hiburan. Sementara itu, sugesti therapeutic diberikan dalam proses terapi. Sugesti yang diberikan berupa pesan-pesan positif untuk dapat mengubah sikap dan perilaku menjadi lebih baik..

h. Post hypnotis suggestion adalah suatu sugesti yang tetap bekerja walaupun seorang telah berada dalam kondisi pasca hipnotis (normal). Post hypnotis suggestion merupakan hal penting yang mendasari proses clinical hypnotherapy.

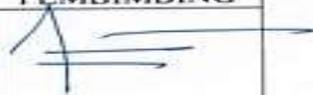
LEMBARAN KONSULTASI SKRIPSI  
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN

Nama : Aufa Islami  
Nim : 1514201006  
Nama Penguji I : Ns. Endra Amalia, M.Kep  
Judul : Pengaruh Hypnoparenting: Tindakan Pemberian Sugesti Positif Terhadap Perkembangan Anak Dalam Bersikap dan Bertanggung Jawab Pada Anak Pra Sekolah di PAUD Annaufa Kubu Gulai Bancah, Kecamatan Mandiangin Koto Salayan, Kota Bukittinggi Tahun 2019.

NO	HARI/ TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	SARAN PEMBIMBING	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	14 Agustus 2019	Skripsi	perbaiki sesuai saran!	A
2.	20 Agustus 2019	Skripsi	ACC JUDUL	A

**LEMBARAN KONSULTASI SKRIPSI  
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN**

Nama : Aufa Islami  
 Nim : 1514201006  
 Nama Penguji 2 : Yendrizal Jafri, S.Kp., M.Biomed.  
 Judul : Pengaruh Hypnoparenting: Tindakan Pemberian Sugesti Positif Terhadap Perkembangan Anak Dalam Bersikap dan Bertanggung Jawab Pada Anak Pra Sekolah di PAUD Annaufa Kubu Gulai Bancah, Kecamatan Mandiangin Koto Salayan, Kota Bukittinggi Tahun 2019.

NO	HARI/TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	SARAN PEMBIMBING	TANDA TANGAN PEMBIMBING
	7/8-19		perbaiki kembali	
	20/8-19		hypnotis	
	20/8-19		ane diptid	